

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede*”. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Pengembangan berasal dari kata *kembang* yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar dapat bertambah maju berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.² Pengembanaan dapat diartikan sebagai proses jangka panjang yang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai pada masa yang akan datang.³

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang dijadikan potensi manusiawi sebagai tenaga penggerak organisasi dalam mewujudkan keberhasilannya. Riadi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Fatah

²Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

³Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: PT Grasindo 2009) hlm. 168.

mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram, dan terpadu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar pada masa mendatang menjadi manusia yang berdaya.⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Agro 12 dalam meningkatkan kualitas atau kemampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan.

2. Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Agrotourism*. *Agro* artinya pertanian dan *tourism* berarti pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian yang mencakup pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan. Agrowisata adalah kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah pertanian yang berpotensi dijadikan wisata.⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede” adalah sebuah penelitian yang ingin mengkaji perihal pengembangan sumber daya manusia serta hasil dari pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

⁴Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 72.

⁵Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir Salatiga)*, Tesis (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006)

B. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa merupakan cerminan keberhasilan tercapainya kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Semakin tinggi pembangunan yang maju menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting untuk tercapainya keberhasilan pembangunan itu sendiri dan sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan, oleh karena itu kualitas sumber daya manusia harus senantiasa dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber daya manusia dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas mencakup jumlah penduduk, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan manusia baik fisik maupun non fisik, kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan. Dalam proses pembangunan, pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan, sebab kuantitas sumber daya manusia yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.⁶

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu bangsa, yaitu adanya sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya alam yang berlimpah tidak dapat dikelola sehingga dapat menurunkan tingkat perekonomian suatu daerah, dan tergantung pada jumlah hasil produksi dan hasil produksi tergantung dari modal yang ditanam sehingga diperlukan pengelolaan baik agar masyarakat dapat hidup sejahtera. Untuk mengelola berbagai sumber daya, potensi manusia menjadi

⁶Rosita Desiati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi .17: 01, (September, 2001), hlm 2.

pelaku utama sehingga sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi diikuti dengan keseimbangan potensi yang dimiliki dan disiplin kerja maka sumber daya manusia dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.⁷

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penompang ekonomi masyarakat, diantaranya mengembangkan potensi alam dengan berbasiskan pariwisata. Sektor pengembangan pariwisata merupakan ikon yang sangat potensial untuk dijadikan ladang sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, salah satunya melalui agrowisata. Agrowisata sebagai salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.⁸

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan pandangan positif bagi petani, serta masyarakat mengetahui akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya

⁷Munawwaroh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 2: .03, (Juli, 2013), hlm 2-3.

⁸Ni Nym Dewi Adnyani, dkk., "Stategi Pengembangan Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem", *e-Journal Bosaparis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, vol. 3: 1 (2015), hlm 2.

manusia dan sumber daya alam dengan memanfaatkan alam sekitarnya untuk dijadikan tempat wisata, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, serta secara ekonomi meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata.

Yogyakarta mempunyai potensi alam yang melimpah ruah sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung ke Yogyakarta. Wisatawan tidak hanya berwisata kuliner saja, mereka juga bisa mengunjungi berbagai tempat menarik yang dijadikan sebagai tempat wisata, seperti wisata Parangtritis, Malioboro dan Kraton, serta berbagai tempat wisata edukatif lainnya. Semakin banyaknya pengunjung wisatawan global dan domestik membuka peluang bagi pengembangan produk baik dalam bentuk penciptaan kawasan wisata maupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.⁹

Salah satu tempat wisata di Yogyakarta yang memanfaatkan potensi sumber daya alam berbasis agrowisata yaitu Agro 12 di Kampung Pilahan Rejowinangun. Agro 12 dibuat sebagai langkah terobosan baru dalam dunia pariwisata. Langkah awal yang dimulai antara lain mengembangkan sumber daya manusia di lokasi agrowisata. Persoalan yang dihadapi adalah bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki dapat dibina secara berkesinambungan sehingga potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal dan dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha serta menjadi sumber pendapatan yang

⁹Rika Despica, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Argo Wisata Kebun Teh Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat", Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, vol. 3: 1 (2016)

dapat diandalkan. Sejalan dengan itu perlu adanya pola pembinaan agrowisata agar masyarakat atau pihak yang terlibat dapat merencanakan, menyusun, dan memprogramkan agrowisata yang bermanfaat.

Untuk meneliti pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 peneliti tertarik karena Agro 12 memiliki ciri khas yang berbeda dengan agrowisata lainnya yang ada di Yogyakarta. Lokasi Agro 12 cukup strategis, yakni berada disekitar kota sehingga mudah dijangkau. Selain itu warga sekitar Pilahan turut berpartisipasi untuk mengembangkan kampung tersebut menjadi agrowisata. Agro 12 memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik, pengunjung dapat langsung menikmati suasana kampung yang berada di tengah kota.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Pilahan Rejowinangun Yogyakarta dengan judul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor pengembangan sumber daya manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede?
2. Bagaimana hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih spesifik, maksud tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka dalam kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi agrowisata Agro 12 serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan terhadap potensi sumber daya manusia dan menjadi bahan referensi serta evaluasi bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat yang bergerak dibidang pengembangan sumber daya manusia.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bahan ilmu pengetahuan yang berkenan dengan pengembangan sumber daya manusia, serta pembahasan lebih bermanfaat untuk bahan referensi penelitian selanjutnya terlebih untuk jurusan pemberdayaan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang akan dihasilkan, peneliti menyajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Mia Silvilwafa (2017) dengan judul penelitian *“Pengembangan Sumber Daya Santri Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kerajinan Serat Alam Di Desa Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo”*. Penelitian ini fokus ini membahas metode pengembangan sumber daya manusia dan hasil yang telah dicapai oleh kelompok usaha bersama kerajinan serat alam. Hasil penelitian ini adalah pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja maka diadakan program pendidikan, pelatihan manajemen usaha, penggunaan internet, pewarnaan, dan pengembangan desain.¹⁰ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Mia Silvilwafa menulis pengembangan sumber daya manusia oleh kelompok KUBE. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang proses dan hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede

Kedua, penelitian Rifqina Imamah (2017) berjudul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta”*. Penelitian ini membahas konsep, pelaksanaan, dan hasil dari pengembangan sumber daya manusia pada anak panti asuhan

¹⁰Mia Silvilwafa, *Pengembangan Sumber Daya Santri Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kerajinan Serat Alam Di Desa Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Daarut Taqwa melalui bidang pendidikan, pembinaan akhlaq, dan pelatihan keterampilan. Hasil penelitian ini konsep yang diterapkan dimulai dari menentukan kebutuhan sesuai dengan latar belakang anak kemudian untuk meningkatkan sumber daya manusia anak asuhbaik dari segi fisik, pendidikan dan keterampilan, serta membangun akhlak yang mulia sesuai dengan karakteristik ajaran agama Islam.

Adapun metode yang digunakan untuk bidang pendidikan yaitu metode cerita dan ceramah, metode diskusi, metode hukuman dan ganjaran. Sedangkan metode yang digunakan dalam bidang pelatihan yaitu metode sekolah, magang, kursus, dan pelatihan di tempat kerja (*on the job training*). Persiapan pelaksanaan program pengembangan yang terdiri dari menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan tempat dan pengajar, menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan pelaksanaan program pengembangan. Pelaksanaan program pengembangan pada asrama putra dan balita terfokus pada bidang pendidikan formal dan kegiatan keagamaan, sedangkan pelaksanaan program pengembangan pada asrama putri terfokus pada pendidikan formal, keterampilan dan kecakapan kerja.¹¹ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Rifqina Imamah menulis pengembangan sumber daya pada anak yatim dan duafa di panti asuhan Daarut Taqwa, sedangkan penelitian ini akan

¹¹Rifqina Imamah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta*”Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

mengkaji tentang pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede

Ketiga, Holili (2015) dengan penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini fokus membahas tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di warga Ledok Gowok RW VI dalam rangka meningkatkan produktifitas warga melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Hasil penelitian ini untuk mengasah kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat maka telah diadakan program pendidikan merawat jenazah dan pelatihan takmir, untuk mengasah keterampilan telah diadakan pelatihan-pelatihan diantaranya pelatihan menjahit, memasak dan keterampilan dari plastik bekas, dan pengembangan yang diadakan secara rutin oleh warga yaitu rapat rutin dan pengajian.¹² Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah terletak pada hasil dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Holili menulis tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman, sedangkan penelitian ini terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian.

Keempat, Desi Fahidtri (2016) penelitian yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pamela Satu Supermarket

¹²Holili, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Yogyakarta”. Penelitian ini fokus membahas pengembangan sumber daya manusia melalui metode pelatihan, rotasi jabatan yang dilaksanakan perdivisi dan pengajian rutin bulanan. Hasil penelitian ini adalah pelatihan pengajaran akutansi dan stimulasi pelayanan terhadap pembeli, untuk membangkitkan semangat kerja diberikan motivasi dan juga ada penghargaan atau hukuman bagi karyawan yang telah memenuhi persyaratan.¹³ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Desi Fahidtri menulis bentuk-bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di Pamela satu. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang proses dan hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

Kelima Andrew S.Tompodung dkk dalam penelitian “*Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur*”. Peneliti ini mengidentifikasi karakteristik kawasan agrowisata dan untuk menetapkan strategi pengembangan kawasan agrowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada di lapangan, dan analisis SWOT, terutama dengan melakukan analisis lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Secara lingkungan internal dengan kekuatan (*strengths*) atau sumber daya, dan

¹³Desi Fahidtri, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau kekurangan, dan secara lingkungan eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang (*opportunities*) atau situasi kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (*threats*) yang tidak menguntungkan dari luar. Hasil studi ini adalah karakteristik wilayah kawasan agrowisata untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata, yaitu prasarana di kawasan agrowisata sudah tersedia, kemiringan lereng yang beraneka ragam, namun aksesibilitasnya belum cukup baik, tersedia juga lahan yang sesuai dan produktif dan juga masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Rekomendasi strategi yang digunakan adalah merancang kawasan Agrowisata, memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, dan peningkatan pemberdayaan masyarakat.¹⁴ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang agrowisata, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Andrew S.Tompodung dkk menulis pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

Dilihat dari kajian pustaka yang telah dipaparkan, ada beberapa perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti lakukan dan peneliti belum menemukan pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan diuraikan. Penelitian ini memfokuskan tentang pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede. Metode

¹⁴Andrew S.Tompodung, dkk, *Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur*, (Manado: Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado (<http://ejournal.unstrad.ac.id/index.php/spasial/article/viewFile/15462/15003&ved>))

yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian-penelitian diatas nampak jelas bahwa penelitian yang berjudul *Pengembangan Sumber Daya Di Agro 12 Pilahan Rejowinangun, Kotagede* masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

G. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah, maka penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting oleh karena itu sumber daya manusia harus dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja. Pengembangan dapat diartikan sebagai proses jangka panjang yang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai pada masa yang akan datang.¹⁵ Pengembangan adalah suatu usaha yang terus menerus dilakukan untuk menggali potensi-potensi seseorang atau kelompok yang belum digunakan secara maksimal, maka dalam memaksimalkan diperlukan

¹⁵ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 168.

usaha yang dilakukan melalui proses jangka panjang dengan memanfaatkan prosedur yang terencana dan tersusun.¹⁶

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang dijadikan potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan keberhasilannya. Pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk mengembangkan potensi kemampuan individual dan kelompok melalui pelatihan, pengembangan pengelolaan, perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan inovasi yang menggerakkan perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam bukunya Soekidjo Notoatmodjo yang berjudul *Pengembangan Sumber Daya Manusia* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia ada dua yaitu secara makro dan mikro. Pengembangan secara makro adalah proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa, proses peningkatan disini meliputi perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sedangkan pengembangan secara mikro dalam arti di lingkungan suatu unit kerja (departemen atau unit-unit kerja yang lain), maka yang dimaksudkan sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau karyawan.¹⁷

¹⁶Adie Yusuf dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1-3.

¹⁷Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 2.

Sementara itu menurut Riadi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Fatah mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram, dan terpadu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar pada masa mendatang menjadi manusia yang berdaya guna bagi bangsa dan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama.¹⁸ Adapun dasar pengembangan sumber daya manusia yaitu memfokuskan suatu program kegiatan untuk memajukan individu dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap. Program kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang demikian dilaksanakan melalui proses yang panjang untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh suatu lembaga atau perorangan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, kualitas kemampuan dan keterampilan manusia oleh yang sudah direncanakan secara efektif dan sistematis agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

b. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

¹⁸Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 72.

¹⁹Adie Yusuf dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1-3.

Menurut teori Suwatno pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan atau organisasi.²⁰ Adapun metode yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Metode Pendidikan (*Education*)

Metode pendidikan sebagai metode pengembangan untuk anggota atau pegawai. Hakikat pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku masyarakat dengan tujuan memberi pengetahuan, mendidik bersifat karakter yang baik bertindak yang sopan dan berpenampilan yang rapi.

2) Metode Pelatihan (*Training*)

Pelatihan merupakan sasaran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang baik. Metode pelatihan yang diberikan harus berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Adapun metode pelatihan ada dua yaitu model pelatihan *on the job training* dan *off the job training*, model *on the job training* yaitu pelatihan yang dilakukan pada waktu jam kerja berlangsung dan model *off the job training* yaitu pelatihan yang dilakukan secara khusus di luar jam kerja.²¹ Ada beberapa jenis model pelatihan *on the job training* yaitu:

²⁰Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 112.

²¹Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 186-189.

- a) *Job instruction training* (latihan instruksi jabatan) adalah pelatihan yang ditentukan oleh seseorang yang memiliki peran penting biasanya manajer bertindak sebagai pelatih untuk menginstruksi bagaimana melakukan pekerjaan tertentu dalam proses kerja.
- b) *Coaching* adalah pelatihan yang dilakukan di tempat kerja oleh atasan dengan membimbing petugas untuk melakukan pekerjaan.
- c) *Job rotation* adalah menugaskan pegawai dengan beberapa pekerjaan yang berbeda dan bagian yang berbeda untuk menambah pengetahuan agar dapat memahami aktivitas yang lebih luas.
- d) *Apprenticeship* adalah pelatihan yang mengkombinasikan antara materi di kelas dengan praktik langsung di lapangan.

Sedangkan model pelatihan *off the job training* sebagai

berikut:

- a) *Lecture* adalah metode pelatihan dengan cara pemberian materi atau ceramah yang dilakukan oleh pelatih kepada sekelompok dengan sistem berdiskusi sehingga peserta dapat memberikan masukan atau sanggahan.
- b) *Video presentation* adalah metode ini hampir sama dengan metode *lecture*, adapun yang membedakan metode yang

digunakan dengan presentasi yang memutar film atau video berkaitan pengetahuan.

- c) *Vestibule training/simulation* adalah latihan dengan merancang ruangan khusus yang menyerupai tempat kerja dengan dilengkapi peralatan yang digunakan di tempat kerja.
- d) *Case study* adalah pelatihan yang memberikan beberapa studi kasus tertentu dan peserta diminta untuk memecahkan kasus tersebut melalui diskusi kelompok.
- e) *Selfy study* adalah meminta peserta belajar sendiri dari materi yang telah diberikan, metode ini digunakan untuk pelatihan yang sulit dijangkau atau adanya hambatan-hambatan yang tidak bisa diatasi.
- f) *Program learning* adalah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang telah tertulis kemudian peserta memberikan *feedback* dari *feedback* dapat diketahui hasilnya.
- g) *Laboratory training* adalah latihan untuk meningkatkan kemampuan hubungan antara pribadi, melalui pengalaman, perasaan, persepsi, dan perilaku antara peserta.
- h) *Action learning* adalah proses belajar melalui kelompok kecil dalam memecahkan berbagai persoalan dalam pekerjaan yang dibantu oleh seorang ahli.

Metode pendidikan dan metode pelatihan merupakan bentuk salah satu inventasi perusahaan dalam pengembangan

sumber daya manusia, oleh karena itu setiap perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia harus memperhatikan pendidikan dan pelatihan pegawai atau anggotanya dengan demikian dapat menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

c. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia memiliki tujuan yang penting untuk meningkatkan efektifitas dan kinerja organisasi. Menurut Lawrence yang dikutip oleh Adie E. Yusuf dan Suwarno tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk mendorong dan mempercepat pendayagunaan sumber daya manusia melalui kebijakan yang jelas dan kohesif dalam bidang pendidikan, pelatihan dan kesehatan serta ketenagakerjaan pada semua jenjang baik skala organisasi maupun skala nasional.²²

Tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kinerja organisasi dengan cara memaksimalkan kinerja karyawan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dengan tindakan memberi motivasi. Secara lebih khusus tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah:

- 1) Mengembangkan sumber daya modal baru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, termasuk

²²Adie Yusuf, dan Suwarno, *Pengembangan SDM*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 7

sumber daya keunggulan yaitu tenaga manusia, modal organisasi, dan modal pasar.

- 2) Membantu individu, kelompok, atau organisasi untuk berjaga-jaga menghadapi perubahan atau menciptakan inovasi yang baru.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup individu.

Pada akhirnya, pengembangan sumber daya manusia memungkinkan individu, kelompok atau organisasi dapat menghasilkan kinerja secara maksimal melalui investasi sumber daya, sehingga akan terciptanya peningkatan kualitas hidup.

d. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya yang dimiliki manusia nantinya akan membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas konseptual yang mampu mengembangkan gagasan ide cermelang, dapat melakukan trobosan yang strategis. Hasil pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks nilai yang diperoleh seseorang atau kelompok setelah program-program yang dirancang sudah berjalan. Indeks nilai dilihat dari keuntungan yang telah diperoleh, kemudian didukung dan ditunjang dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki seorang atau kelompok tersebut. Dilihat dari paradigma pembangunan, indeks nilai menjadi tambah mempunyai makna ekonomis dan non ekonomis yang terfokus pada kemanusiaan.²³

²³Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantrabora Press, 2003), hlm. 68

Nilai tambah ekonomis menjadikan manusia dianggap lebih produktif dan memiliki nilai yang lebih unggul secara ekonomis. Sedangkan nilai tambah bermakna non ekonomis menjadikan manusia memiliki harkat, kedudukan dan martabat kemanusiannya lebih tinggi, yaitu manusia yang lebih berbudaya, berakhlak, beriman dan sebagainya.²⁴

Jadi hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede yang ingin dicapai pada semua kegiatan yang telah dirancang melalui pelatihan yang diberikan. Sehingga bekal kemampuan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kinerja manusia dalam menghadapi tantangan secara maksimal dan terciptanya manusia yang memiliki nilai kehidupannya.

2. Argowisata Berbasis Pemberdayaan

a. Pengertian Argowisata

Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai objek utama, tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian. Kawasan obyek agrowisata diatur semenarik mungkin sehingga menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan

²⁴*Ibid*, hlm. 258

lahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dengan melestarikan sumber daya alam, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal.²⁵

Agrowisata merupakan penggabungan antara aktivitas pertanian dan aktivitas wisata. Utama dalam jurnal FX Setiyo Wibowo dkk mendefinisikan agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.²⁶ Maruti dalam jurnal Anas agrowisata adalah bisnis berbasis usaha pertanian yang terbuka untuk umum. Taware dalam Maruti mendefinisikan agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan potensi usaha pertanian dan mengizinkan seorang wisata untuk terlibat langsung menyaksikan pertumbuhan,

²⁵Bambang Pamulardi, Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga), Tensis (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006).

²⁶FX Setiyo Wibowo, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agrowisata Belimbing Dewa Di Kelurahan Pasir Putih Depok", Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, vol. 1:1 (2015)

pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya.²⁷

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan No. KM.47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan sebagai bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.²⁸ Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan, sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

b. Strategi dan Langkah Operasional

Konsep pengembangan agrowisata pada hakikatnya kehidupan masyarakat masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu bersamaan dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan bekal bagi kelangsungan hidup. Pengembangan agrowisata dapat menggunakan pendekatan pengembangan meliputi:

²⁷Anas Rizki Bachtiar, dkk., Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali, *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 4, No. 1, Mei 2016

²⁸Bambang Pamulardi, Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga), Tensis (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006).

- 1) Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agroekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
- 2) Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata.
- 3) Penetapan wilayah daerah agrowisata sebagai daerah wilayah pembinaan.
- 4) Agrowisata dapat dijadikan kekuatan sebagai investasi.
- 5) Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agrowisata.

Mengutip Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan ada beberapa langkah-langkah strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya melalui agrowisata antara lain:²⁹

- 1) Membangun kemitraan antara pengelola agrowisata dengan pihak lain dalam rangka mempromosikan dan memasarkan aktivitas dan produk agrowisata.

²⁹Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan, Strategi Pengembangan Argowisata Perkotaan, *Buletin Pertanian Perkotan*, Vol. 3, No. 1, 2003.

- 2) Membangun kerjasama antara pengelola dengan lembaga masyarakat dan dinas atau instansi pemerintah terkait dalam pengembangan dan penyediaan teknologi pertanian.
- 3) Melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media.
- 4) Mengadakan even khusus dan promo khusus pada acara liburan.
- 5) Memberikan layanan yang memuaskan

Agrowisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat, akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha.

3. Pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata

Pemberdayaan berasal dari terjemahan *empowerment* mempunyai arti pemberkuasaan, yaitu membuat sesuatu yang awalnya tidak mempunyai kekuatan menjadi sesuatu yang berdaya. Istilah pemberdayaan sering kali dijadikan kata untuk kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat yang berpusat pada rakyat.³⁰ Menurut Ife istilah pemberdayaan ditunjukan untuk meningkatkan kekuasaan dari kelompok masyarakat yang lemah dengan tujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari kurang keberuntungan, dalam hal ini pemberdayaan ada dua kata kunci penting yaitu, kekuasaan dan kurang beruntung. Berdasarkan dua kata kunci tersebut maka program pemberdayaan masyarakat harus mampu

³⁰Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.21

meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu mempunyai kekuatan mampu berkembang dari keterpurukan.

Konsep kemandirian menurut Jim Ife dan Frank Tasorairo berkaitan erat dengan teori partisipasi. Menurutny sebuah program pemberdayaan harus mendorong pengakuan dan peningkatan baik hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan. Artinya partisipasi aktif masyarakat akan sangat berpengaruh pada keberhasilan program pembangunan dibidang pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat akan terbentuk dari beberapa sebab modal sosial seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan konsep pembangunan yang diterapkan oleh seorang pemberdaya.³¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk masyarakat yang lemah dan tidak berdaya sehingga menjadi masyarakat yang berdaya melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki, kemandirian, potensi yang dikembangkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan.

Indonesia berpotensi mengembangkan agrowisata karena memiliki banyak sumber daya seperti komoditas pertanian, perkebunan. Potensi lokal, dapat dikelola dengan tepat, maka agrowisata dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekomian nasional. Pengembangan berbasis

³¹Jim Ife dan Frenk Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globlisasi "Communyty Development"*, ter. Sastrawan Manullang dkk (Yogyakarta: Pusataka Pelajar,2008), hlm.105.

masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian dan kunjungan wisatawan serta efek ganda dari penyerapan hasil pertanian yang merupakan sinergitas antara industri pariwisata atau pengelola pariwisata dan masyarakat serta pemerintah.³²

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di RW 12 Pilahan Kelurahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut:

Pertama Kelurahan Rejowinangun merupakan kelurahan yang telah meraih penghargaan Adi Karya Pangan Nusantara (APN), dan

³²Marhanani Tri Astuti, Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jl. Medan Merdeka Barat No. 17, Jakarta, Vol. 1:1 (2014).

kampung Pilahan ikut berkontribusi langsung. *Kedua* Kampung Pilahan pada tahun 2017 pernah menjuarai kategori kampung hijau. *Ketiga* Kelurahan Rejowinangun merupakan salah satu kampung wisata yang paling banyak yang diminati oleh para wisatawan dikarenakan letaknya berada di perkotaan yang memudahkan akses jalannya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Beberapa alasan diantaranya, yaitu: *Pertama* metode kualitatif lebih mudah diuraikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berkaitan dan dijadikan satu untuk menjadi teori dasar. Dari pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan hasil dari pelaku yang diamati. *Ketiga*, metode ini lebih mementingkan proses daripada hasil.³³ Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang proses dan hasil pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata di Pilahan Rejowinangun.

3. Subyek dan Fokus Penelitian

³³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.09.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Sedangkan menurut Moleong (1989) subyek penelitian merupakan orang berperan dalam latar penelitian. Jadi, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi secara detail kepada peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah pengurus agrowisata, anggota argowisata, dan perangkat desa.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu proses dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia serta hasil dari pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan atau memilih sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria untuk menentukan informan yang layak dijadikan sampel dan dilakukan berdasar pilihan langsung peneliti, atau bisa juga peneliti mengandalkan pada pendapat ahli yang mengetahui dengan pasti siapa saja

yang bisa dikelompokkan ke dalam sampel.³⁴ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah meninjau kembali dan mengkaji semua kasus yang cocok dengan kriteria penting yang sudah ditentukan dengan alasan menggali informasi lebih detail dari informan yang lebih mengetahui tentang pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.³⁵ Adapun kriteria pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bapak Agus sebagai koordinator Agro 12 di Pilahan, Rejowinangun.
- b. Bapak Sugriwo, Mas Adit, Ibu Muyinah sebagai pengurus Agro 12 di Pilahan, Rejowinangun.
- c. Ibu Supartinah dan Ibu Sri sebagai anggota di Agro 12 Pilahan Rejowinangun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer. Untuk memperoleh data yang relevan mengenai penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

³⁴Lilik Aslihati, *Metode Penelitian Sosial*, (Banten: Universitas terbuka, 2014), hlm. 529.

³⁵Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah interaksi bahasa langsung antara dua orang yang saling berbicara untuk memperoleh informasi terkait pendapat tentang masalah yang diteliti.³⁶ Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan untuk menunjang data yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung sehingga akan mendapatkan data dari orang yang sudah mengetahui secara mendalam tentang penelitian tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara, sehingga sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.³⁷

Penelitian ini yang wawancarai adalah Bapak Agus, Bapak Sugriwo, Ibu Muyinah, Ibu Supartinah, Mas Adit, Ibu Sri. Adapun data yang digali adalah proses pengembangan sumber daya manusia dan hasil dari pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

b. Pengamatan

Pengamatan (observasi) adalah suatu cara pengamatan yang secara langsung dan selektif terhadap suatu interaktif dari setiap

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

³⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

kegiatan yang ada di lapangan. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang berada di lapangan, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.³⁸ Metode observasi yang peneliti laksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang dituju dengan observasi langsung di lapangan yang dilakukan pada aktivitas pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpul data dengan menggunakan dokumen sebagai data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

³⁸Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada Univ.Press, 1995), hlm. 100.

seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian dari data yang diperoleh sebelumnya.³⁹

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara yang peneliti rekam sebagai bentuk hasil audio wawancara agar lebih mudah dalam merekap data, kemudian peneliti olah dalam tulisan sebagai hasil tertulis dari wawancara. Selain itu, peneliti juga mengambil foto atau dokumentasi terdahulu sebagai bentuk visual kegiatan lapangan yang berisi kegiatan pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

6. Teknik Validitas Data

Kebenaran dan kevalidan data diperlukan untuk menghindari keraguan hasil penelitian, maka diperlukan pengecekan mengenai kebenaran data. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.⁴⁰

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dan menganalisis data, serta usaha memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengurangi hasil data

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

⁴⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

yang didapat baik saat proses pengumpulan data maupun analisis. Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber terbuka.⁴¹

7. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Data yang telah terkumpul, kemudian diseleksi terlebih dahulu kemudian disajikan, setelah disajikan kemudian dapat menghasilkan perbandingan dengan teori sebelumnya sehingga dapat menghasilkan temuan baru.⁴² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, model analisis ini dikenal dengan model interaktif. Model interaktif terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:⁴³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses peneliti memilih data mana akan diberi kode yang akan digunakan, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan cerita pilihan analisis data kasar dari lapangan. Proses seperti ini berlangsung dari memilah data yang valid dan benar-benar

⁴¹M Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.htm>, diakses tanggal 1 Oktober 2018.

⁴²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.209.

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.210.

dibutuhkan, menghilangkan data yang tidak penting atau tidak terpakai dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun dari hasil penelitian di lapangan untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan serta mengambil tindakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pemeriksaan data-data yang valid dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, kemudian peneliti menyusun secara sistematis dan diverifikasi dan diuji keabsahan data untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan. Apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini melakukan analisis data sesuai tiga langkah tersebut. Ketiga hal di atas merupakan satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat,

kemudian menarik kesimpulan tentang pengembangan sumber daya di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang mana didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah Kelurahan Rejowinangun, gambaran Pilahan RW 12, gambaran Agro 12.

Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan tentang proses dan hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB II

GAMBARAN UMUM

KELURAHAN REJOWINANGUN, PILAHAN RW 12 DAN AGRO 12

A. Gambaran Umum Kelurahan Rejowinangun

1. Letak Geografis Kelurahan Rejowinangun

Kelurahan Rejowinangun merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Yogyakarta yang berada di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Kotagede merupakan cikal bakal kerajaan Mataram Islam, baik dalam aspek politik atau agama dengan demikian kehidupan di Kotagede tetap ramai meski tidak menjadi pusat pemerintahan tetapi sosial kultur masyarakat masih terjaga, dan berbagai potensi penduduk terus berkembang.⁴⁴ Secara geografis Kelurahan Rejowinangun berada wilayah paling utara dan timur dari Kecamatan Kotagede, namun wilayah ini masih termasuk dalam wilayah Kotamadya Yogyakarta meskipun berada dipinggiran kota dan berbatasan langsung dengan Desa Banguntapan. Kelurahan Rejowinangun dengan luas wilayah 1.25 km dengan jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 1 km, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 2.8 km, jarak dari kota/ibu kota Kabupaten 2 km, dan jarak dari Ibukota Provinsi 7 km. Kelurahan Rejowinangun terbagi menjadi 13 RW (Rukun Warga) dan 50 RT (Rukun Tetangga). Adapun batas wilayah Kelurahan Rejowinangun sebagai berikut:⁴⁵

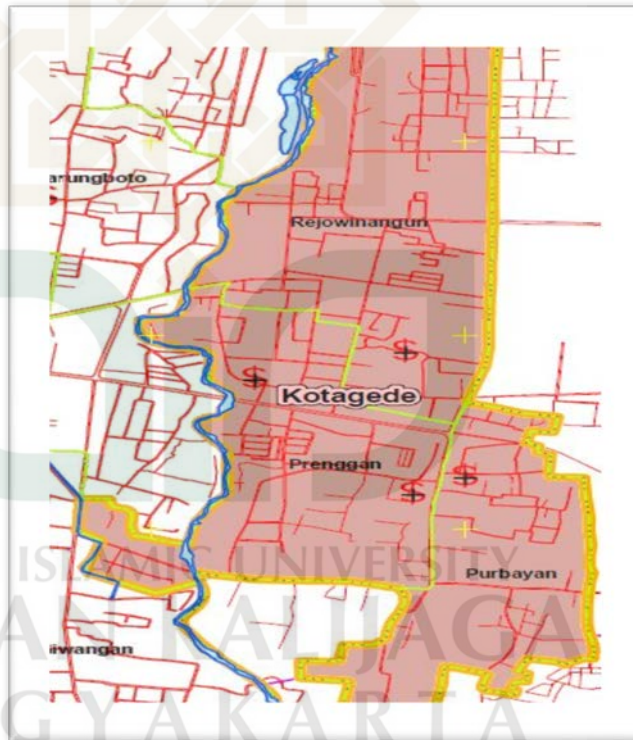
- a. Bagian Utara : Desa Banguntapan Kecamatan

⁴⁴Sumintarsi dkk, *Toponim Kota Yogyakarta*, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2007, hlm. 13

⁴⁵Dokumentasi data monografi Kelurahan Rejowinangun semester 2 tahun 2018

- Banguntapan
- b. Bagian Selatan :Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede
- c. Bagian Barat :Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo
- d. Bagian Timur :Desa Banguntapan dan Kelurahan Purbayan

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kelurahan Rejowinangun



Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun

2. Demografi Kelurahan Rejowinangun

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jumlah penduduk di Kelurahan Rejowinangun berjumlah 16.257 jiwa pada tahun 2018. Jumlah penduduk tersebut ada 6.300 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 6.357 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan usia 0 - 15 tahun berjumlah 3.132 jiwa, usia 15 – 65 tahun berjumlah 8.890 jiwa, usia 65- keatas berjumlah 635 jiwa. Dengan demikian Kelurahan Rejowinangun ditempati oleh 3.906 KK (Kepala Keluarga). Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia di Kelurahan Rejowinangun:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Indikator	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.300 jiwa
2.	Perempuan	6.357 jiwa
Jumlah		12.657 jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2018

No	Indikator	Jumlah
1.	Usia 0 – 5	3.132 jiwa
2.	Usia 15 – 65	8.890 jiwa
3.	Usia 65 ke-atas	635 jiwa
Jumlah		12.657 jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Berdasarkan dari tabel 2.2 di atas jumlah penduduk di Kelurahan Rejowinangun yaitu 12.657 jiwa pada tahun 2018, jumlah penduduk usia 15-65 yang berjumlah 8.890 jiwa yang tercatat sebagai

jumlah terbanyak sehingga menunjukkan bahwa banyak penduduk usia produktif. Dari data yang diambil pada tahun 2018 dikarenakan data yang terbaru belum dikeluarkan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian atau pekerjaan penduduk wilayah Kelurahan Rejowinangun ada berbagai macam diantaranya bekerja sebagai karyawan, pedagang, tani dan jasa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian Kelurahan Rejowinangun dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata pencapaian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	556 orang
2.	ABRI	18 orang
3.	Swasta	2.214 orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	1.672 orang
5.	Tani	18 orang
6.	Pertukangan	20 orang
7.	Buruh	26 orang
8.	Pensiunan	301 orang
9.	Jasa	37 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2.3 di atas mayoritas jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan di Kelurahan Rejowinangun sebagai pekerja swasta yaitu 2.214 orang pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 12.657 jiwa, dan penduduk yang tidak bekerja yaitu 7.795 orang dikarenakan penduduk masih mengenyam pendidikan dan sebagian adalah orang yang lanjut usia.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Prasarana Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Rejowinangun cukup beragam, mulai dari penduduk yang masih balita yang sudah sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tamatan perguruan tinggi. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Rejowinangun:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1.353 orang
2.	Sekolah Dasar	1.190 orang
3.	SMP/SLTP	1.383 orang
4.	SMA/SMU/SLTA	3.515 orang
5.	Akademik/D1-D3	2.680 orang
6.	Sarjana	2.255 orang
7.	Pascasarjana	281 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2.4 di atas mayoritas tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Rejowinangun menyelesaikan pendidikan sampai ditingkat SLTA yaitu sebanyak 3.515 orang. Wilayah Kelurahan Rejowinangun juga terdapat lulusan perguruan tinggi yang cukup banyak terdiri dari sarjana sebanyak 2.255 orang dan pasca sarjana sebanyak 281 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan tergolong tinggi. Adanya kesadaran tersebut tentunya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya yang dimiliki masyarakat maka dengan sumber daya

yang berkualitas tinggi tentunya akan memberikan dampak yang baik untuk memajukan dan mensejahterakan di Kelurahan Rejowinangun.

Tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Kelurahan Rejowinangun dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga masyarakat mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Adapun prasarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Rejowinangun sebagai berikut:

Tabel 2.5
Gedung Prasarana Pendidikan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung Sekolah PAUD	2 buah
2.	Gedung Sekolah TK	5 buah
3.	Gedung Sekolah SD	5 buah
4.	Gedung Sekolah SLTP	0 buah
5.	Gedung Sekolah SLTA	1 buah
6.	Gedung PT	1 buah

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2.5 di atas menjelaskan Kelurahan Rejowinangun sangat mementingkan tingkat pendidikan warganya dilihat dari segi prasarana pendidikan yang disediakan. Tanpa adanya prasarana pendidikan yang memadai maka proses pendidikan akan mengalami kesulitan sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan pendidikan menjadikan manusia mempunyai ilmu dan wawasan luas sehingga masyarakat mengamalkan ilmu yang telah dimiliki sehingga dapat meraih cita-cita yang telah direncanakan.

d. Kondisi Sosial Agama dan Prasarana Ibadah

Kelurahan Rejowinangun terletak di wilayah perkotaan yang masyarakat cukup maju akan tetapi masih terdapat masyarakat yang menjunjung tinggi kepercayaan dan tradisi adat yang secara turun temurun. Keberagaman kepercayaan di Kelurahan Rejowinangun tidak menimbulkan perepecahan antar agama, masyarakat masih saling menghargai dan menghormati antar agama satu dengan yang lainnya, sehingga terciptanya masyarakat yang aman dan damai. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Rejowinangun:

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	9.801 orang
2.	Protestan	1.376 orang
3.	Katolik	1.416 orang
4.	Hindu	33 orang
5.	Budha	31 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Rejowinngun memeluk agama Islam dengan jumlah pemeluk yang mencapai 9.801 orang. Masyarakat di wilayah ini masih mempercayai dan menaati ajaran-ajaran syariat Islam dikarenakan wilayah ini masih termasuk bagian kerajaan Islam Mataram.

Untuk menunjang peribadatan masyarakat membangun tempat peribadahan, berikut tabel prasarana peribadatan di Kelurahan Rejowinangun:

Tabel 2.7
Gedung Prasarana Peribadatan

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	16 buah
2.	Mushola	12 buah
3.	Gereja	1 buah

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rejowinangun Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Kelurahan Rejowinangun dalam prasana kegiatan peribadatan cukup memadai. Banyaknya jumlah masjid dan musholah yang berdiri menyebar rata menunjukkan mayoritas masyarakat menganut kepercayaan agama Islam. Adapun untuk penganut agama lain seperti Hindu dan Budha tidak tersedia tempat peribadatan dikarenakan jumlah pemeluk agama tersebut terbilang berjumlah sedikit, akan tetapi toleransi antar umat agama di wilayah ini sangat terjaga dengan baik.

B. Gambaran Pilahan RW 12

1. Letak Geografis Pilahan RW 12

Pilahan merupakan salah satu *dusun* di Kelurahan Rejowinangun.

Nama Pilahan berasal dari kata “*pilah*” dan akhiran *an* yang artinya memisahkan, yaitu tempat membagi hasil panen untuk kerajaan dan petani.⁴⁶ Secara administratif Dusun Pilahan RW 12 merupakan salah satu

⁴⁶Sumintarsi dkk, *Toponim Kota Yogyakarta*, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2007, hlm. 111

rukun warga yang berada di Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Dari pusat kota Dusun Pilahan RW 12 dapat ditempuh selama kurang lebih 30 menit dengan kendaraan. Lokasi ini mudah dijangkau dikarenakan banyaknya transportasi yang melewati. Adapun batas wilayah Dusun Pilahan RW 12 sebagai berikut:⁴⁷

- a. Bagian Utara : Berbatasan dengan Pilahan RW 11
- b. Bagian Selatan : Berbatasan dengan Pilahan RW 13
- c. Bagian Timur : Berbatasan dengan Desa Banguntapan Bantul
- d. Bagian Barat : Berbatasan dengan Pilahan RW 10

2. Demografi Pilahan RW 12

Wilayah Pilahn RW 12 Kelurahan Rejowinangun terbagi menjadi 4 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 37, RT 38, RT 39, dan RT 49. Jumlah penduduk di Pilahan RW 12 terdiri dari 210 KK.

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga Pilahan RW 12

No	Indikator	Jumlah
1.	RT 37	50 KK
2.	RT 38	50 KK
3.	RT 39	40 KK
4	RT 40	70 KK

Sumber : Wawancara Dengan Bapak Sumitro Selaku Ketua RW 12

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa RW 12 Pilahan Rejowinangun ada 4 RT dengan jumlah total 210 KK, RW 12 yang diketuai oleh Bapak Sumitro dan untuk RT 37 diketuai oleh Bapak

⁴⁷Hasil wawancara Mas Nur Aditiya tanggal 17 Januari 2019 pukul 13.45 WIB

Bardan, untuk RT 38 diketuai oleh Bapak Taufik untuk RT 39 diketuai oleh Bapak Surojo, untuk RT 40 diketuai oleh Bapak Andi Ardiansyah.

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pilahan RW 12

No	Indikator	Jumlah
1.	Laki-Laki	372 jiwa
2.	Perempuan	425 jiwa
Jumlah		797 jiwa

Sumber : Wawancara Dengan Bapak Sumitro Selaku Ketua RW 12

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa RW 12 Pilahan Rejowinangun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak jenis kelamin perempuan yang berjumlah 425 jiwa dan jenis kelamin yang sedikit adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 375. Berdasarkan jumlah penduduk diatas RW 12 Pilahan yang didominasi oleh kaum perempuan.

3. Kondisi Ekonomi

Bertempat tinggal di wilayah perkotaan yang cukup strategis dan juga tidak jauh lokasi kantor-kantor, obyek wisata, dan pabrik koas membuat masyarakat Pilahan memiliki beragam mata pencaharian. Memanfaatkan lokasi-lokasi tersebut sebagian masyarakat untuk membuka usaha sendiri, dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai wiraswasta, pedagang dan sebagainya,⁴⁸ berikut tabel jumlah penduduk RW 12 berdasarkan mata pencaharian.

⁴⁸Observasi lapangan pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

Tabel 2.10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pilahan RW 12

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	35 orang
2.	Swasta	47 orang
3.	Wiraswasta/Pedagang	70 orang
4.	Tani	30 orang
5.	Pertukangan	20 orang
6.	Buruh	12 orang
7.	Pensiunan	17 orang

Sumber : Wawancara Dengan Bapak Sumitro Selaku Ketua RW 12

Dari tabel di atas menjelaskan sebagai besar masyarakat RW 12 mereka bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, buruh, pengrajin kulit, membuka toko klontong, *loundy*, salon, pembuat blakon, bengkel, usaha warung makan petani dan sebagainya.

4. Sosial Budaya dan Keagamaan

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling adanya interaksi sehingga akan adanya timbal balik dalam meningkatkan kesejahteraan. Pengaruh tersebut menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan di masyarakat. Lokasi Pilahan yang strategis berdekatan dengan pusat pemerintahan desa sehingga mempermudah masyarakat untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi, dan hal ini juga ditambah dengan akses jalan dan transportasi yang mendukung.

Perkembangan seni dan budaya di Pilahan RW 12 masih aktif bejalan dengan baik, terbukti masih adanya perkumpulan rebana, qosidah,

gamelan, ritual-ritual keagamaan seperti *nyadran*, *kenduri*, *syawalan*. Masyarakat Pilahan RW 12 mayoritas adalah pemeluk agama Islam dan sebagian beragama non Islam. Perbedaan agama antar masyarakat tidak menjadikan permusuhan yang menimbulkan konflik dikarenakan masyarakat memiliki toleransi yang tinggi dan memegang teguh kerukunan antar umat beragama sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai.⁴⁹

Kegiatan keagamaan yang ada di Plahan RW 12 adanya rutinan pengajian ibu-ibu, rutinan pengajian bapak-bapak, belajar Alquran (TPA) untuk anak-anak, dan tadarusan bersama setelah sholat magrib. Kegiatan-kegiatan keagamaan mereka lakukan berada di Masjid Al-Islah, selain masjid juga terdapat 3 musola. Akan tetapi semua kegiatan terpusat di masjid karena Masjid Al-Islah memiliki bangunan yang cukup megah dan besar dengan lantai 2 sehingga dapat memuat jamaah dengan jumlah yang banyak.⁵⁰

5. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Pilahan RW 12 tergolong cukup baik, melihat pola pikir masyarakat yang cukup maju dan mementingkan pendidikan. Orang tua sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kebanyakan orang tua memulai pendidikan dari taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan sekolah menengah terakhir, akan tetapi juga masih ada orang tua yang mendidikan anak sampai perguruan tinggi.

⁴⁹Hasil wawancara Mas Nur Aditiya tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.45 WIB

⁵⁰Hasil wawancara Mas Nur Aditiya tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.45 WIB

Berikut dijelaskan tingkat pendidikan masyarakat Pilahan RW 12 sebagai berikut:

Tabel 2.11
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pilahan RW 12

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	74 orang
2.	SMP/SLTP	45 orang
3.	SMA/SMU/SLTA	133 orang
4.	Akademik/D1-D3	27 orang
5.	Sarjana	45 orang
6.	Pascasarjana	3 orang

Sumber : Wawancara Dengan Bapak Sumitro Selaku Ketua RW 12

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tingkat pendidikan di Pilahan RW 12 kebanyakan masyarakat berpendidikan sampai jenjang SLTA dengan jumlah 133 orang, akan tetapi sekarang masyarakat mulai memperhatikan pendidikan anak-anak mereka maka dari itu beberapa masyarakat yang meneruskan pendidikan sampai sarjana. Adapun prasarana pendidikan yang ada di wilayah Pilahan RW 12 terdapat gedung pendidikan, berikut akan dijelaskan dalam tabel:

Tabel 2.12
Gedung Prasarana Pendidikan di Pilahan RW 12

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Gedung PAUD	2 buah
2.	Gedung Taman Kanak-Kanak	2 buah
3.	Gedung Sekolah Dasar	1 buah

Sumber : Wawancara Dengan Bapak Sumitro Selaku Ketua RW 12

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa prasarana pendidikan di Pilahan RW 12 cukup terfasilitasi. Terdapat 2 gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), gedung Taman Kanak-Kanak (TK)

yakni TK ABA Aisiyah dan TK 17 Agustus, serta terdapat 1 gedung sekolah dasar yaitu SD Negeri Pilahan. Mudahnya prasarana pendidikan yang diperoleh masyarakat membuat untuk segera memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra dan putri mereka sejak usia dini.

C. Gambaran Agro 12

1. Sejarah Terbentuk Agro 12

Awal mula berdirinya agrowisata dipelapori oleh Bapak Agus Budi Santoso pada tahun 2012. Banyaknya lahan pertanian yang dijual untuk membuat rumah, gedung-gedung dan pabrik maka lahan pertanian untuk bercocok tanam semakin berkurang. Akhirnya memanfaatkan lahan dan potensi masyarakat yang ada, Bapak Agus memulai menanam tanaman sayuran di halaman rumahnya dengan menggunakan media tanam polybag atau pot. Tanaman sayuran ditata dengan perkebun yang rapi sehingga membuat ketertarikan tetangga dan masyarakat yang melewati rumah Bapak Agus.

Melihat banyak sayuran tumbuh subur di depan halaman rumah Bapak Agus membuat warga sekitar tertarik untuk ikut menanam. Awal mula hanya ada 5 orang yang ingin ikut menanam sayuran, kemudian Bapak Agus memberikan bibit, pupuk, dan polybag kepada 5 orang tersebut dan Beliau mengajak bekerjasama untuk menanam, menanam, dan merawat tanaman sayur di depan rumah mereka masing-masing. Melihat adanya beberapa tetangga yang ikut menanam dan melihat hasil

yang memuaskan banyak warga yang bergerak tertarik untuk mengikuti kegiatan mereka.

Semakin lama membuat warga di Pilahan RW 12 yang terdiri dari RT 37, RT 38, RT 39, dan RT 40 ikut tertarik mengikuti kegiatan menanam sayur. akhirnya hampir keseluruhan warga masyarakat banyak yang menanam sehingga warga membentuk kelompok tani. Terbentuknya kelompok tani memotivasi warga lebih semangat menanam sayuran, hampir setiap halaman rumah warga ditanami sayur. Berbagai macam sayuran yang ditanam dan memanfaatkan potensi yang dimiliki kemudian pada bulan Januari 2014 atas kesadaran warga memanfaatkan dan mengembangkan menjadi sebuah Kampung Sayur dengan slogan “Pilahan Adisari” yang artinya aman, indan, sejahtera, dan lestari.

Melalui bantuan pemerintah Kota Yogyakarta membuat semangat anggota semakin bergerak untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki. Akhirnya pada tanggal 28 Januari 2014 Agrowisata Kampung Sayur diresmikan oleh Walikota Yogyakarta. Pada tahun 2015 Kampung Sayur memecahkan rekor muri membuat kripik daun dengan varian jenis daun yang terbanyak. Banyaknya pelatihan yang diadakan, banyak dari dinas-dinas yang terus meninjau aktifitas di Kampung Sayur, dan banyak kunjungan dari wisatawan, selain itu anggota kelompok yang terus berinovasi dan mengembangkan dengan cara melestarikan lingkungan yang dimiliki akhirnya Kampung Sayur berubah nama menjadi Kampung Wisata Agro 12 yang berbasis agrowista.

Kampung Wisata Agro 12 terdapat 5 zona yaitu Zona Agro 37, Zona Agro 39, Zona Agro 40, Zona Agro Taman Langit dan Zona Agro Shinta Mina. Setiap zona memiliki ciri atau fokus masing-masing. Zona Agro 37 yang sering disebut dengan zona Aisyiah fokus pada tanaman hias dan buah-buahan, Zona Agro 39 yang fokus pada perikanan, Zona Agro 40 ada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang membuat hasil olahan dari sayuran dan buah-buahan, Zona Agro Taman Langit menjual hasil wisata anak dan kuliner, dan Zona Agro Shinta Mina fokus pada pengembangan tanaman sayuran.

Gambar 2. 2
Zona Agro Taman Langit



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 2. 3
Zona Agro 37 dan Zona 39



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. 4
Zona Shinta Mina dan Zona 40



Sumber: Copy Dokumentasi Agro 12

2. Letak Geografis Agro 12

Agro 12 berlokasi di wilayah Pilahan di RW 12 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Lokasi wisata ini berda di wilayah perkotaan yang berjarak 5 km dari pusat Kota Yogyakarta. Agro 12 juga berdekatan dengan obyek wisata Kebun Binatang Gembira Loka dan didukung alat transportasi umum yang melewati lokasi Agro 12 sehingga memudahkan wisata untuk mengunjungi. Adapun batas wilayah Dusun Pilahan RW 12 sebagai berikut:

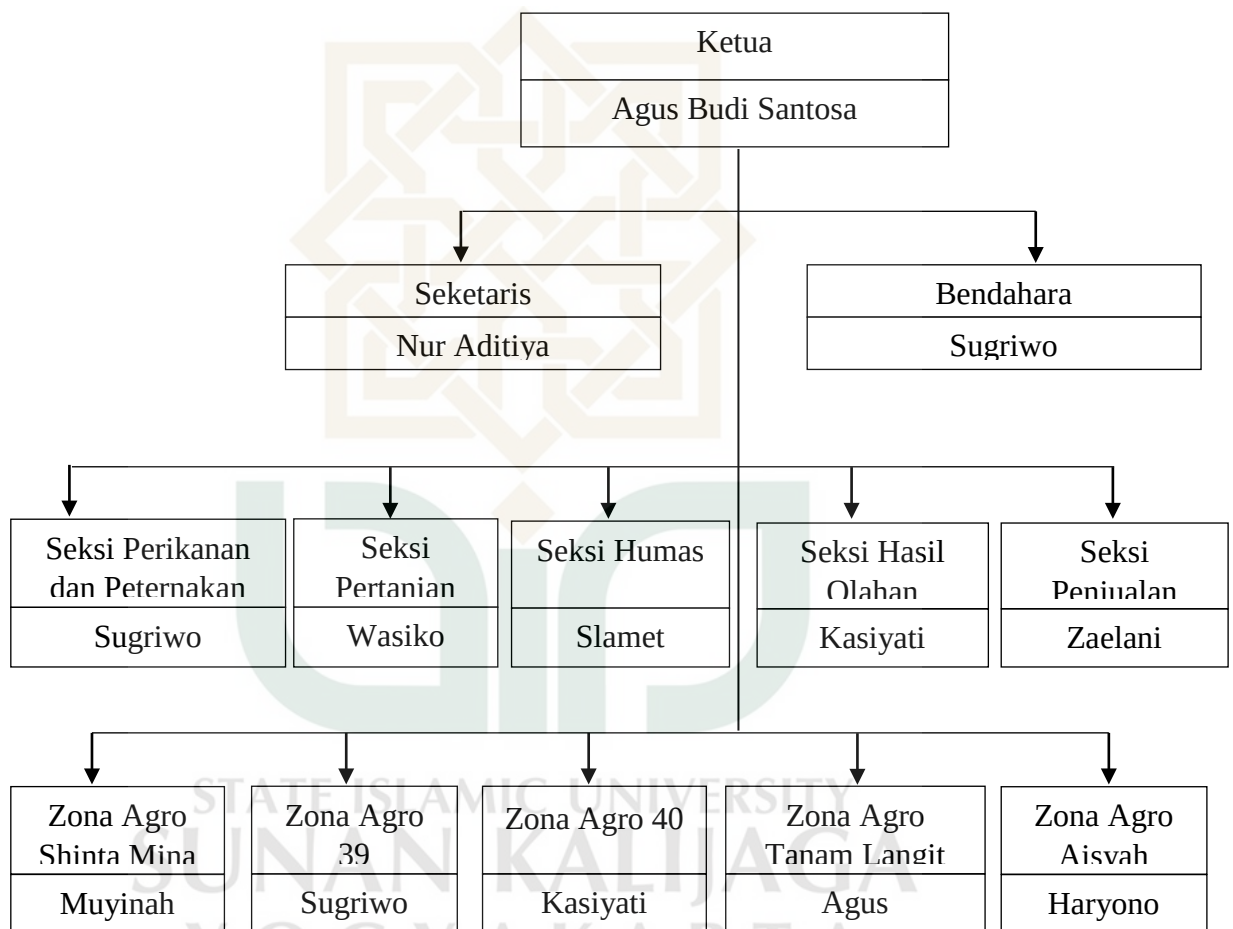
- a. Bagian Utara : Berbatasan dengan Pilahan RW 11
- b. Bagian Selatan : Berbatasan dengan Pilahan RW 13
- c. Bagian Timur : Berbatasan dengan Desa Banguntapan Bantul
- d. Bagian Barat : Berbatasan dengan Pilahan RW 10

3. Struktur Organisasi

Berikut susunan kepengurusan Agro 12 dan koordinator dari anggota tiap zona. Pengurusan dibuat untuk mengelola dan

mengkoordinasi zona agar mempermudah memantau sejauh mana perkembangan perzona dan setiap koordinator dapat memimpin zona masing-masing.

Struktur Kepengurusan Agro 12



BAB III

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI AGRO 12 PILAHAN, REJOWINANGUN, KOTAGEDE

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian di agrowisata Pilahan Rejowinangun. Perolehan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti menyajikan dan menganalisa dalam bentuk deskriptif kualitatif atau memaparkan secara umum model pengembangan sumber daya manusia melalui di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang proses dan hasil pengembangan sumber daya manusia sebagai berikut:

A. Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede

1. Perencanaan Pembentukan Pilahan RW 12 Menjadi Sebuah Agrowisata

Pilahan 12 sebelumnya merupakan wilayah yang dimana masyarakatnya memanfaatkan potensi lahan yang ada dijadikan untuk membudidayakan tanaman buah dan sayuran melalui program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestri). Program tersebut memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media tempat menanam untuk ketahanan dan kemandirian penduduk sebagai bahan pangan rumah tangga yang berkualitas. Kemudian adanya program dari pemerintahan desa bahwa setiap KK (Kepala Keluarga) diharuskan menanam buah dan sayuran

dengan berbagai jenis di pekarangan rumah minimal ada 5 polybag atau 5 jenis sayuran. Masyarakat memanfaatkan potensi dari program KRPL untuk mengembangkan wilayah Pilahan RW 12 menjadikan kampung sayur. Seperti yang dikemukakan Bapak Agus selaku ketua Agrowisata dan ketua Zona Taman Langit sebagai berikut:⁵¹

“hampir semua warga nanam sayur ditiap-tiap rumah masing-masing dan menjadi gerakan warga semangat sehingga menjadikan kampung sayur karena hampir setiap rumah ada tanaman, dan dari pemerintah kelurahan adanya program KRPL mewajibkan tiap rumah menanam minimal 5 polybag sayur untuk konsumsi sendiri-sendiri”

Wilayah kampung sayur yang berada di pusat perkotaan namun masih terdapat lahan persawahan yang jarang ditemui menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan yang berdatangan dan adanya tinjauan terus oleh dinas-dinas pemerintah membuat masyarakat bersemangat mengembangkan kampung wisata menjadikan obyek wisata yang berbasis agrowisata edukasi yang kemudian diberi nama Agro 12. Seluruh anggota berupaya menjadikan Pilahan sebagai tujuan agrowisata yang berada di wilayah perkotaan, masyarakat memulai memperbanyak varian tanaman buah dan sayuran, tidak hanya buah dan sayuran yang dibudidayakan, ada juga tanaman herbal dan tanaman hias.

Pembentukan Agro 12 merupakan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator. Sebelum adanya Agro 12 fasilitator memfasilitasi dan memotivasi agar masyarakat bergerak meningkatkan

⁵¹Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

kualitas hidupnya serta mempunyai kekuatan mampu berkembang dari keterpurukan dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Fasilitator mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diagendakan untuk menunjang keberhasilan program mengembangkan potensi alam dengan membangun agrowisata. Salah satu program untuk pembangunan Agro 12 yaitu mengumpulkan masyarakat untuk membahas rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembangunan Agro 12. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁵²

“disini memang ada PPL yang membantu menyadarkan warga, meyadarkankan nuntun proses pembangunan agrowisat, namanya juga wargakan susah diatur ya fasilitator mecoba mendekati ke warga ya memberi motivasi biar mereka bergerak nggak berhenti disitu ya minimal berpartisipasi”

Rancangan pembangunan dengan mengumpulkan seluruh masyarakat dan fasilitator untuk berunding membangun Pilahan RW 12 sebagai tempat kunjungan wisata. Perundingan tersebut dengan cara bermusyawarah, musyawarah dilakukan agar semua anggota dan masyarakat dapat mengungkapkan pendapat mereka masing-masing, dan menerima hasil mufakat yang telah disepakati bersama agar nantinya tidak terjadi konflik. Hasil dari agenda musyawarah tersebut untuk pembangunan Agro 12 membentuk kepengurusan selain itu diperlukan dana untuk mengoprasionalkan agrowista. Agro 12 sendiri mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah maka musyawarah yang diadakan untuk

⁵²Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

membahas anggaran penggunaan dana, masyarakat merencanakan memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan Agro 12 seperti pembelian bibit, pembangunan rumah bibit, rak tanaman dan sebagainya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁵³

“pas pembentukan agrowista kita mendapatkan dana bantuan pemerintah, kita adakan musyawarah untuk membahas keperluan apa saja yang kita butuhkan, membuat kepengurusan dan didampingi pll untuk mengarahkan kita”

Pernyataan tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugriwo selaku bendahara agrowista dan ketua Zona Agro 37 sebagai berikut:⁵⁴

“...bisa terbentuknya agrowisata ini ya karena arahan dari fasilitator, kami dapat bantuan dari pemerintah langsung masyarakat dikumpulkan membahas anggaran dana buat membangun agrowisata, ya pertama kita beli bibit, terus bikin rumah bibit, rak bibit, pot bibit ya banyaklah yang kita anggar”

Ungkapan dari Bapak Agus dan Bapak Sugriwo tersebut menjelaskan untuk membangun Agro 12 yaitu dibutuhkan partisipasi masyarakat dengan berperan aktif dalam kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sendiri.

2. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh agrowisata di Pilahan Rejowinangun adalah sebagai sarana untuk meningkatkan tenaga kerja yang potensial dan profesional. Masyarakat

⁵³Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Sugriwo pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

Pilahan RW 12 dahulu hanya masyarakat yang bekerja sebagai buruh dan petani yang hanya bisa bekerja, menanam, dan memetik, dengan kondisi seperti ini maka sumber daya manusia dikembangkan dengan dibentuknya agrowisata sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pilahan yang berbasis konservasi alam disekitarnya. Untuk meningkatkan kinerja dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui agrowisata, maka masyarakat dibekali dengan pendidikan, keterampilan, serta keahlian yang dimiliki.

Agrowista di Pilahan dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan yang dilakukan dari sekitar akhir tahun 2017. Masyarakat yang mayoritas berpendidikan rendah tetapi adanya pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru sehingga dapat berkembang dan berkelanjutan. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sugriwo sebagai berikut:⁵⁵

“dari kami untuk mengembangkan sumber daya manusia diadakan pelatihan mbak, kan sini kebanyakan kerjane wong tani dan buruh kalau suruh nanem itu dah biasa cuma belum tau gimana cara mengembangkan potensi dirinya, makanya diadakan pelatihan ini buat meningkatkan kualitas orangnya dan biar nambah pengalaman dan nantinya bisa dikembangkan di rumahnya masing-masing”

Program pelatihan mempunyai peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja, dengan pelatihan juga memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya masyarakat tidak mengetahui maka diadakan pelatihan masyarakat bisa menyerap ilmu yang telah disampaikan sehingga

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Sugriwo pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

masyarakat akan lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, tanpa adanya pelatihan yang diberikan masyarakat tidak akan mampu berkembang sesuai yang diharapkan. Dengan memberikan pelatihan dapat memberikan pengetahuan berupa pemahaman yang baru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muyinah selaku ketua Zona Shinta Mina sebagai berikut:⁵⁶

“...wonten pelatighane, pelatighane kui dieneke ben wong sing maune ora ngerti carane dadine ngerti carane, wong ra paham dadi paham dadine kabeh iso nyambut gawe”

Artinya: ada pelatihanya, pelatihan itu diadakan biar orang yang awalnya tidak tahu caranya nantinya tahu caranya, orang yang belum paham nantinya paham, maka semuanya bisa bekerja

Hal tersebut serupa dengan yang diucapkan oleh Bapak Agus Budi Santoso sebagai berikut:⁵⁷

“adanya pelatihan itu ya sangat berperan penting sekali, pelatihan akan menambah pengalaman juga pengetahuan yang baru terus mempengaruhi pola pikir masyarakat, lebih mencerdaskan masyarakat. Sebetulnya masyarakat disini banyak yang kurang paham, kan namanya tiap orang itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, justru diadakan pelatihan ini kan semua berkumpul jadi satu, mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman. Pelatihan yang diberikan untuk membimbing dan membina masyarakat secara profesional maka potensi yang mereka punya akan meningkat dan berkembang”

Pernyataan-pernyataan diatas dapat memberikan arti bahwa program pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara langsung dan membantu dalam meningkatkan potensi yang nantinya dapat memengaruhi pola pikir masyarakat sendiri dengan pengetahuan dan

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Muyinah pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

pemahaman yang baik dapat berpengaruh pada peningkatan keterampilan masyarakat.

Peningkatan keterampilan yang dilakukan agrowisata terhadap anggotanya bertujuan memotivasi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat yang semakin terampil serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus Agro 12 membuat zona-zona sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar. Pembuatan zona-zona diharapkan setiap zona mampu berkreasi dan meningkatkan inovasi karena setiap zona memiliki keunggulan masing-masing. Pengembangan sumber daya manusia di agrowisata melalui pelatihan mampu memberikan hal yang positif dimana sumber daya manusia dapat dikelola secara optimal akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan agrowisata. Begitu pula sebaliknya apabila sumber daya manusia tidak dioptimalkan maka akan bertimbal balik bagi agrowisata.

Pelatihan yang diberikan agrowisata bekerjasama dengan dinas-dinas pemerintahan yang terkait dan beberapa instansi-instansi dari luar, serta bekerjasama dengan masyarakat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Agus.⁵⁸

“untuk mengembangkan sumber daya manusia diadakan pelatihan, biasanya dari pihak pengurus juga memberikan pelatihan langsung, selain itu pelatihanya kita bekerjasama dengan dinas terkait dari dinas pertanian, ada dari dinas industri

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

juga sering datang, ekonomi juga sering, pedangan juga, semuanya masuk sini sesuai dengan kebutuhan”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Supartinah anggota UKM sebagai berikut:⁵⁹

“teng mriki wonten seh latih ngewangi damping warga, biasane seh dugine sankeng pemerintahan, eee.. mahasiswa seh PKL yo akeh seh mbak seh dampingi...yo warga podo nekani pelatihan kui kan yo gratis to mbak dadine do mangkat”

Artinya: disini juga ada pelatihan yang membantu mendampingi warga, biasanya yang datang dari pemerintahan, eee.. mahasiswa yang PKL ya banyak yang mendamping... yo warga pada berdatangan mengikuti pelatihan secara gratis”

Pelaksanaan pelatihan yang diadakan agrowisata di Pilahan Rejowinangun memerlukan medel yang sesuai dengan tujuan dan sasaran. Dalam menyampaikan materi pelatihan ada beberapa metode dalam menyampaikan materi pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Agus sebagai berikut:⁶⁰

“...melalui pelatihan, pelatihannya macem-macem, diskusi tanya jawab, seminar ada, FGD ada, kemudian workshop, bimtek juga ada, kursus juga ada. Praktik bikin media tanam. Bikin pupuk, praktek menyemai, pelatihan bikin bibit, pelatihan menanam, pelatihan metik, pelatihan... emmmm ya macem-macem”

Hal tersebut serupa yang diucapkan Mas Adit sekretaris agrowisata dan anggota Zona Aisyah sebagai berikut:⁶¹

“... jadi dari pemerintah dari dinas itu dikasih penyuluhan tentang pembentukan kampung wisata, itu dari dinas pariwisata, setelah itu dinas pertanian mendampingi fokus tentang agronya kayak pelatihan buat pupuk, pupuk organik praktik menanam memilih bibit unggul ya kalau dinas pariwisata lebih ke pariwisata,

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Supartinah pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.13 WIB

⁶⁰*Ibid*, tanggal 15 Januari 2019

⁶¹Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

kadang pelatihannya dengan diskusi kek diskusi budidaya pasca panen.. biasanya tempatnya di green house klaw ngak di rumahnya Pak Agus ya lokasinya cukup luslah kalau disana”

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas menjelaskan ada beberapa model dalam pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia di agrowisata Pilahan Rejowinangun diantaranya dengan seminar, bimtek, diskusi dan memberikan yang materi diberikan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pelatihan sering diadakan di *Green House* dan di Taman Langit yang mempunyai ruangan luas dan mudah dijangkau.

3. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12

Keberadaan Kampung Sayur merupakan peluang yang dimiliki masyarakat Pilahan 12 untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Aset yang tertonjol wilayah ini adalah sumber daya alam dimana terdapat lahan pertanian yang berada kota, tumbuhan sayur-sayuran, aneka macam buah yang tumbuh subur membuat peluang untuk meningkatkan kesejahteraan berbasis edukasi serta dalam rangka pelestarian lingkungan. Keberadaan agrowisata di daerah perkotaan membuat daya tarik tersendiri, dekat dengan tempat rekreasi dan pemandangan alam yang masih asri menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan agrowisata di Pilahan Rejowinangun adanya dorongan langsung dari pemerintah untuk terus mengembangkan prestasi yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusianya, adapun upaya pemerintahan yang dilakukan untuk menggerakkan masyarakat pemerintah langsung meninjau ke lapangan yaitu

memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia, memberikan wawasan terkait dengan agrowisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus:⁶²

“Pada tahun 2015 kita memecahkan rekor muri membuat kripik daun dengan varian jenis daun yang terbanyak, setelah itu kita dapat pelatihan banyak dari dinas-dinas yang terus difollow up terus, di follow up terus, banyak kunjungan terus, akhirnya eeee yaa seperti itu pelan-pelan seiring berjalanya waktu susah senang yang dilalui akhirnya dapat dorongan untuk menjadikan kampung ini dijadikan kampung wisata”

Selain peran pemerintah, peran tokoh masyarakat turut berpartisipasi untuk terus mengerakkan masyarakat. Tokoh masyarakat mengajak masyarakat untuk berperan langsung dalam mengembangkan kampung mereka menjadi tempat wisata. Upaya tokoh masyarakat memotivasi masyarakat untuk menumbuhkan semangat dan tergerak membangun agrowisata dengan cara tokoh masyarakat mengajak masyarakat melakukan kunjungan ke tempat wisata yang lain.

Dalam melakukan pengembangan agrowisata pihak pengelola melakukan pengembangan sesuai dengan konsep yang telah disepakati yaitu dengan konsep agrowisata yang berbasis edukasi. Pengembangan agrowisata yang berbasis masyarakat dengan pola pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan sumber daya manusia dan menjaga serta melestarikan sumber daya alam. Setelah membuat konsep agrowisata,

⁶²Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

kemudian merencanakan pengembangan di Agro 12 di Pilahan sebagai berikut:⁶³

- a. Melakukan pengembangan lingkungan dengan sistem penanaman dengan menggunakan media tanam pot, polybag, media hidroponik dengan memanfaatkan barang bekas, vertikal garden, dan pipa saluran air.
- b. Menggunakan pupuk organik sebagai pupuk tanaman untuk menghasilkan buah dan sayuran yang sehat.
- c. Mengelola buah dan sayuran menjadi makanan sebagai oleh-oleh khas Pilahan.

Gambar 3. 1
Penanaman melalui media botol bekas



Sumber: Dokumentasi Agro 12

Dengan pengembangan tersebut untuk melakukan pengembangan agrowisata yang bersifat edukatif, tidak sekedar tempat wisata tetapi juga menyediakan metode pembelajaran menanam buah dan sayur kepada wisatawan yang belajar menanam, juga menyediakan metode pembelajaran berkebun, bertani dan bertenak yang benar. Agro 12 menggunakan media tanam yang unik dan praktis sehingga dapat menarik minat wisatawan, dengan paket wisata yang ditawarkan cukup murah,

⁶³Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

wisatawan yang datang akan diajak berkeliling melihat pemandangan alam di Pilahan. Agro 12 untuk pemupukan menggunakan pupuk organik sehingga dapat meminimalisir penggunaan pupuk kimia, maka dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu memanfaatkan hasil alam dengan membuat produk olahan sehingga dapat dijadikan buah tangan oleh wisatawan.

Agro 12 untuk lebih mengenalkan kepada wisatawan dan masyarakat luas yang dilakukan pengurus dengan menggunakan strategi-strategi untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan mengadakan kerjasama diantaranya membangun kerjasama antara lembaga masyarakat dan dinas atau instansi pemerintah terkait dalam pengembangan dan penyediaan teknologi pertanian dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia di Agro 12. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁶⁴

“...koordinasi langsung dengan dinas, pemerintahan, mencari seponsor kek csr..”

Senada dengan pernyataan Mas Adit sebagai berikut:⁶⁵

“ya yang ngisi meteri kita bekerjasama dengan dinas pemerintahan, lembaga-lembaga yang ahli dibidangnya..”

Penjelasan yang telah dipaparkan strategi dalam pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 dengan membangun kerjasama dengan pemerintahan dan lembaga terkait, selain itu dengan cara memberikan

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

⁶⁵Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Seperti yang diutarakan

Bapak Agus sebagai berikut:⁶⁶

“wisatawan yang datang ya kita layani dengan sepenuh hati sesuai dengan paketan yang dibeli, kek wisatawan yang rumahnya jauh, capek dalam perjalanan ya kita siapkan tempat sewa kek home stay”

Dari paparan di atas menjelaskan strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Agro 12 yaitu dengan membangun kerjasama dengan dinas pemerintahan dan lembaga terkait serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan.

4. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di agro 12

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk masyarakat yang lemah dan tidak berdaya sehingga menjadi masyarakat yang berdaya melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mengembangkan potensi sehingga mampu memenuhi kebutuhan. Sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia diperlukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan dalam mengembangkan sumber daya manusia sangat penting dilakukan karena dengan adanya program pelatihan maka masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat diajak bekerjasama yang lebih efektif. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan Agro 12 sebagai berikut:

a. Pendampingan

⁶⁶*Ibid.*

Awal kali untuk mengembangkan Agro 12 yaitu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh fasilitator dan juga peran *stakeholder* yang membantu mendampingi masyarakat sehingga pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pendampingan yang dilakukan kurang lebih 3 bulan oleh Petugas Penyuluhan Lapangan Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta dan sampai sekarang masih ada pendampingan dari dinas-dinas pemerintahan. Selama pendampingan masyarakat diberi berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁶⁷

“sebelum pembentukan Agro 12 ini dilakukan pendamping warga ya kira-kira 3 bulan tapi sampai sekarang kita masih didampingi, ya nggak pasti tapi kerap follow up terus dari pemerintahan”

Hal serupa diungkapkan oleh Mas Adit sebagai berikut:⁶⁸

“eee untuk sementara untuk dari pemerintah masih mendampingan ya kadang masih ada penyuluhan pelatihan juga masih ada ya paling sering dari kelurahan yang terus meninjau sejauh mana agrowisata berkembang dan sekarang masih dibimbing dipantau terus, soalnya yang pengembangan perikanan belum maksimal masih butuh dampingan”

Dari paparan di atas bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator masih mendampingi kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan pendampingan yang dilakukan

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

⁶⁸Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

bertujuan untuk menguatkan potensi sumber daya yang dimiliki dengan terus memberikan pelatihan terkait pengembangan agrowisata.

Gambar 3. 2
Pendampingan dari Pokdarwis Kotagede



Sumber: Dokumentasi Agro 12

b. Pelatihan

Pemberian pelatihan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia, misal kegiatan pelatihan yang diperoleh dari kelompok zona 40 yang memperoleh pelatihan membuat keripik dari olahan daun yang kemudian dijadikan oleh-oleh khas Agro 12. Pelatihan ini diperoleh dari Dinas Kota yang mendampingi para warga terutama ibu-ibu yang antusias mengikuti pelatihan. Semangat tinggi yang dimiliki ibu-ibu setelah pelatihan membuat keripik daun mendapatkan hasil yang memuaskan dimana Pilahan 12 memecahkan rekor muri kategori membuat keripik daun dengan variasi daun terbanyak. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sugriwo:⁶⁹

“pernah ada pendampingan dari dinas Perindagkoptan... emm ya di zona 40 kan kelompok yang

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Sugriwo pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

membuat hasil olahan, dulu itu ibu-ibu semangat ikut pelatihan kursus membuat kripik daun, ibu-ibu terus menggeluti ilmu yang mereka peroleh dari pelatihan, sampai ada lomba apapun ibu-ibu mengikuti dan ya Alhamdulillah kampung ini menang, memecahkan rekor membuat kripik jenis daun terbanyak sampai-sampai dikenal dengan kampung 100 daun, ya sampai sekarang ibu-ibu masih membuat, ntar jual buat oleh-oleh”

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Supartinah sebagai berikut:⁷⁰

“kulo mbiyen nggeh tumut pelatihan gae kripik, mbiyen kulo namun iso ndamel peyek to bar melu pelatihan bankne okeh jenis gaene ora mong peyek to yo, koyok bayem kenek dienggo kripek bayem, lombok ope neh yo, okehlah mbak”

Artinya: saya dulu juga ikut pelatihan membuat kripik dahulu saya cuma bisa membuat rempeyek aja tetapi setelah mengikuti pelatihan ternyata banyak hasil olahan tidak hanya rempeyek saja, ada bayam bisa dibuat kripik bayam, cabai apa lagi ya, banyaklah mbak”

Selain pelatihan pengelolaan hasil olahan di zona 40 juga ada pelatihan di zona Agro Sintha Mina dan zona Agro 37 yaitu pelatihan membuat media tanam, menanam, memanen, merawat dan membuat pupuk. Pelatihan cara menanam sayuran dan buah-buahan dan cara membuat pupuk organik difasilitasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muyinah sebagai berikut:⁷¹

“pas niko wonten pelatihan sangkeng nopo nggeh supe kulo... emmm BPTP neg mboten klintu, niko dilatih carane nanem-namem sayur teng polibag, pralolon bayu seh bekas kui lo mbak di bolongi karo pot cilik-cilik, terus damel pupuk, pupuk organik ben ngurangi ndamel pupuk kimia”

Artinya: ketika itu ada pelatihan dari mana saya lupa... emmm BPTP kalau nggak salah, ada pelatihan cara menanam

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Supartinah pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.13 WIB

⁷¹Wawancara dengan Ibu Muyinah pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

sayur di polybag, pipa air bekas yang diberi lubang dan di pot kecil-kecil, membuat pupuk, pupuk organik biar mengurangi penggunaan pupuk kimia”

Hal senada juga diungkapkan oleh Mas Adit ada kegiatan pelatihan yang mendampingi masyarakat, pengisi pelatihan materi bermacam-macam dari organisasi sosial sampai pemerintahan, ungkapan ini sebagai berikut:⁷²

“banyak sih yang memberikan pelatihan hmm lupa kepanjangannya singkatanya HKTI, emm hubungan titik Indonesia lupa saya,.. terus dari pemerintahan ada dinas Perindagkoptan juga memberi penyuluhan, membantu menyediakan bibit unggul, ..BPTP juga pernah memberi pelatihan warga bagaimana cara menanam sayur di media polybag, hidroponik yang benar bair tanaman tumbuh subur, sama membuat pupuk organik dengan memanfaatkan sampah rumah tangga”

Ungkapan dari Ibu Muiyinah dan Mas Adit menjelaskan adanya pelatihan dari berbagai instansi seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Perindagkoptan, dan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) memberikan manfaat hingga sekarang. Dari adanya pelatihan menanam dengan benar serta pembuatan pupuk organik membuat masyarakat bergerak untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga masyarakat mampu mengembangkan agrowisata dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan.

c. Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan yang dilakukan anggota untuk mengembangkan sumber daya manusia di Agro 12 dikelompokkan sesuai dengan

⁷²Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

kebutuhan zona, karena setiap zona mempunyai wewenang sendiri untuk mengembangkan zonanya. Kegiatan rutin Agro 12 sendiri adalah mengumpulkan ketua atau perwakilan anggota zona untuk membahas perkembangan Agro 12 dan evaluasi program yang telah dijalankan, biasanya rutin pertemuan diadakan 2 bulan sekali. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus:⁷³

“dari pengurus harian biasanya mengkondisikan setiap zona makin eksis, jadi gini setiap zona itu ada pengurusnya kan la pengurus inti itu kita kumpulkan untuk memberitahukan kegiatannya apa, setiap zona kegiatannya beda-beda, tiap kelompok beda-beda ada yang tiap 2 bulan sekali tiap 1 bulan sekali yatiap kelompok beda-beda ya kegiatannya macem-macem tergantung kelompok masing-masing ada musyawaran, arisan, evaluasi tiap program, tiap zona memiliki otonomi sendiri ...keunggulannya, zona ini keunggulannya apa, zona ini apa”

Seperti kegiatan keseharian di zona Agro 37 yaitu merawat tanaman, memperindah tanama agar lebih menarik untuk dijadikan spot foto. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Mas Adit sebagai berikut:⁷⁴

“Kegiatan agrowisata, untuk sementara kita kumpulan kalau ada even atau tamu, kalau kegiatan dari kelompok ini sehari-hari dari ya kita merawat tanaman, jadwal penyiraman secara bergilir, mupuk, bersih-bersih, terus menata tanaman nantinya dapat lebih menarik pengunjung kan sekarang lagi hits foto-foto instagramable”

⁷³Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

⁷⁴Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

Gambar 3. 3
Salah Satu Spot Foto di Agro 12



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ada juga perkumpulan anggota Agro 12 yang tidak terjadwal seperti adanya kunjungan dan even-even. Pengurus agrowisata mengkoordinasi pengurus zona-zona ketika ada pelatihan, penyuluhan, kunjungan atau even-even yang diundang secara dadakan sehingga perlu ada kordinasi persiapan zona yang even tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus:⁷⁵

“...kek kegiatan pelatihan, ...tapi kalau ada acara mendadak kek event atau kunjungan, penyuluhan dadakan ya kita undang karena sekarang ini udah ada group wa maka kita undang lewat group wa, besok ada tamu, maka tiap zona harus siap untuk zona besok mau ada apa, ada ini-ini... disana ada belajar mupuk, ya tergantung tujuan pengunjung sendiri maunya apa maka ada paket kunjung tersendiri”

Kebanyakan wisatawan yang datang berombongan atau kelompok, wisatawan yang datang perseorangan sangat jarang meskipun ada. Pengunjung yang datang dalam tahunan bisa dihitung

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

sekitar 300 kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Adit sebagai berikut:⁷⁶

“kisaran wisata yang datang pertahun itu sekitaran 300an dalam kelompok, kalau yang datangnya individu jarang masuk ke buku data”

Wisatawan yang datang bermacam-macam dari rombongan anak-anak TK hingga rombongan orang tua. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁷⁷

“yang datang disini kunjungan sini ya macem-macem, anak TK-TK, SD, anak kuliah, ibu-ibu, bapak-bapak ya yang datang kesini kebanyakan rombongan, ...ya yang datang sendiri ada tapi nggak banyak, terus pengunjung kesini mau belajar apa, ya tergantung milh paket wisata apa, kan disini ada paket-paket wisatanya”

Gambar 3. 4
Kunjungan wisata oleh anak TK

Sumber: Dokumentasi Agro 12

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Munyah yang berkunjung bermacam-macam, dari yang usia muda sampai usia tua, dari yang datang perseorangan atau kelompok:⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Muiyah pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

“seh kunjungan mriki werni-werni mbak, biasane anak TK seh paling rame, cah SD nggeh wonten, ibu-ibu KWT ko luar kota, sok wonten seh mriki piyambak nggeh wonten,”

Artinya: yang berkunjung kesini bermacam-macam, biasanya anak TK yang paling sering, anak SD juga ada, ibu-ibu KWT dari luar kota, ada juga yang datang sendiri”

Gambar 3. 5
Wisatawan dari Kelompok Tani



Sumber: Dokumentasi Agro 12

Wisatawan yang datang akan diberikan pelayanan sesuai dengan paket wisata yang telah dipilih pengunjung, dikarenakan setiap paket yang tersedia menawarkan jenis wisata yang berbeda-beda dengan varian harga yang berbeda. Paket wisata hanya menyediakan wisata saja jika wisatawan berkeinginan membeli bibit-bibit, tanaman, oleh-oleh akan dikenakan biaya tambahan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁷⁹

“disini ada sistemnya paketan, jadi pengunjung tinggal milih maunya beli paket wisata yang mana, ya harga sesuai sama paketan nanti dari kita melayani sesuai dengan

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

pengunjung membeli paket berapa ya diajak keliling muter-muter sini, ada yang jalan ada nanti pos yang menyediakan sepeda, ...ya nanti kalau mau beli-beli, kek beli oleh-oleh ini ya nanti dah harga beda lagi”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Muyinah sebagai berikut:⁸⁰

“mengko teng mriki diajari nanem, nggeh tergantung tumbase paketan regi seh pundi, nggeh mengke warahi, ...nggeh wonten katah seh tumbas bibite, ...regane tergantung seh ditumbas pundi, mengke neg seh cilik nggeh murah namung 5000, rodok gedhe nggeh benten regini, regane bibit lombok nggeh benten kaleh regeni seh bibit sledri, lonchang nggeh benten-benten reginipun”

Artinya: nanti disini dibelajari menanam, ya tergantung beli paketan yang harga berapa?, ya nanti diajari, ...ya ada yang beli bibitnya banyak, ...harganya tergantung pengunjung mau beli yang mana, nanti jika bibitnya masih kecil harganya sekitar 5000, besar dikit ya harganya beda, harga bibit cabe sama bibit sledri, lonchang ya beda-beda harnganya”

Menurut Ibu Muyinah pengunjung yang datang akan diberi pelayanan sesuai dengan paket wisata yang dibeli. Pengunjung diperbolehkan untuk membeli bibit-bibit sayuran maupun buah-buahan dan dikenahi biaya tambahan dikarenakan untuk pembeiiian bibit dan hasil olahan tidak termasuk paket wisata. Harga yang ditawarkan bermacam-macam tergantung jenis dan besar tanaman yang dibeli.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Muyinah pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

Tabel 3.1
Harga Paket Wisata

No.	Paket Wisata	Rincian	Biaya
1.	Paket Belanja Kebun	-Keliling spot Kampung Agro -Pengenalan tanaman di setiap spot -Pemandu Berpengalaman -Durasi 1- 2jam	Rp 10.000/orang
2.	Paket Edukasi Pertanian	-Belajar menanam -Belajar teknik okulasi, cangkok dll -Belajar produk olahan -Belajar pembuatan pupuk organik	Rp 10.000 – 100.000 per orang
3.	Paket Komplit	-Menginap 24jam -Makan 3kali -Bebas memilih paket edukasi maksimal 2 macam -Bebas belanja kebun seharga Rp 30.000	Rp 395.000 per orang

Sumber: Copy Data Agro 12 diambil pada tanggal 17 Januari 2019

Tabel tersebut merupakan rincian harga paket wisata yang ditawarkan di Agro 12. Harga yang ditawarkan kepada pengunjung beragam sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pengunjung yang hanya membeli paket belanja kebun dan paket edukasi pertanian dan berkeinginan untuk membeli bibit ataupun produk hasil olahan dikenakan biaya tambahan sendiri karena tidak termasuk dalam paket tersebut, adapun harga bibit dan produk olahan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Harga Bibit per Polybag

Jenis Bibit	Harga
Cabai	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 15.000 (Remaja)
	Rp. 25.000 (Berbuah)
Terong	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 15.000 (Remaja)
	Rp. 25.000 (Berbuah)
Tomat	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 15.00 (Remaja)
	Rp. 25.000 (Berbuah)
Kuai	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 10.000 (Besar)
Pegagan	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 10.000 (Besar)
Brambang	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 10.000 (Besar)
Sawi	Rp. 5.000 (Kecil)
	Rp. 10.000 (Besar)
Bibit Tanaman Buah	Rp.20.000
Bibit Tanaman Herbat	Rp. 5.000

Sumber : Copy Data Agro 12 diambil pada tanggal 19 Maret 2019

Tabel tersebut merupakan daftar harga bibit tanaman sayur, buah-buahan, dan tanaman herbal per-polybag sesuai dengan besar kecil, dan buah. Adapun untuk harga olahan kripik dijual mulai harga 9.000-15.000 dari kemasan kecil sampai kemasan sedang.⁸¹

Pengelola dan masyarakat Pilahan RW 12 bekerjasama dengan kelurahan untuk mengenalkan Agro 12 kepada wisatawan dengan cara mempromosikan dengan menggunakan media cetak atau media sosial, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut.⁸²

⁸¹Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

⁸²Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

“kita bekerjasama sama masyarakat dan kelurahan untuk mempromosikan agrowisata kepada wisatawan dengan membuat brosur, pamflet, ya dari mulut kemulut wisatawan yang pernah datang kan juga bisa, hmm...sekarang saja sistem informasi sekarang sudah canggih dari kelurahan membuat blog tentang kampung wisata Rejowinangun yang yang isinya potensi yang ada di desa ya salah satunya Agro 12, website, facebook ya banyaklah”

Hal senada juga diungkapkan oleh Mas Adit untuk memasarkan Agro 12 memanfaatkan media-media yang ada serta bekerjasama dengan dinas-dinas pemerintahan dan ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh instansi-instansi, sebagai berikut yang diungkapkan Mas Adit:⁸³

“sistem pemasarannya kita dibantu dari kelurahan emm bu lurah, terus melalui medsos, brosur sama nanti kita bikin proposal buat kerjasama-kerjasama kek gitu, ada panen raya, ikut pameran-pameran di Balkot yang ada even-even bazar, terus pawai merti bumi kita juga ikut, ya kita pawai membawa hasil sayur-sayuran dan buah-buahan dari agrowisata, ada gunung sayur, gunung buah, terus dadan pakai pakai baju hasil dari bumi kan dengan begitu masyarakat pada tau”

Ungkapan-ungkapan tersebut menjelaskan dalam memperkenalkan Agro 12 kepada wisatawan dan masyarakat luas memanfaatkan media cetak, media sosial, panen raya, pameran, bazar, pawai, dan membangun kerjasama dengan pemerintahan dan dinas-dinas yang terkait. Media cetak yang digunakan seperti pembuatan pamflet brosur-brosur, sedangkan media sosial menggunakan *website*, *facebook*, *blogger*. Agro 12 juga mengikuti bazar dan pameran yang diadakan oleh pemerintah atau instansi lain, di tempat bazar Agro 12

⁸³Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

memamerkan atau menjual hasil olahan-olahan dari sayuran dan buah-buahan, menjual bibit-bibit sayuran, dan buah-buahan.

Gambar 3. 6
Bazar di Balaikota

Sumber: Dokumentasi Penulis

Untuk lebih mengembangkan pemasaran mengenalkan Agro 12 juga diadakan kegiatan panen raya yang bekerjasama dengan pemerintahan. Kegiatan panen raya tersebut digelar yang diawali dengan kirab oleh warga menggunakan pakaian tradisional dengan membawa berbagai gunungan berisi hasil bumi dan kegiatan tersebut ditutup dengan makan bersama. Selain itu berpartisipasi mengikuti kegiatan pawai merti bumi di Kelurahan Rejowinangun yang diadakan setiap setahun sekali. Kegiatan pawai merti bumi diadakan selain untuk mempertahankan tradisi masyarakat sebagai wujud syukur dan digunakan sebagai media mempromosikan Agro 12. Dalam pawai merti bumi masyarakat Pilahan 12 memakai pakaian yang terbuat dari daun-daun sayuran dan buah-buahan, ada juga yang memakai pakai petani tradisional yang lengkap dengan caping serta ada juga yang membawa gunungan buah dan sayuran.

Gambar 3. 7
Panan Raya Padi

Sumber: Dokumentasi Agro 12

B. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12

Kegiatan pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata di Pilahan Rejowinangun memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap masyarakat dan lingkungannya dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Hasil yang didapatkan dari pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata di Pilahan Rejowinangun dilihat dari indikator keberhasilan masyarakat mengalami peningkatan ekonomi dari hasil agrowisata, meningkatkan kinerja kerja dan pengalaman baru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Kerja

Adanya pemberdayaan masyarakat di Pilahan RW 12 dimana masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas kerja. Hasil dari pengembangan yang telah dilakukan memberikan peluang masyarakat untuk lebih mengasah dan memanfaatkan potensi pada diri sendiri melalui agrowisata yang

dikembangkan bersama-sama. Berkembangnya Pilahan menjadi kawasan wisata memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan mesti hanya pekerjaan samping tetapi dapat meningkatkan kualitas kerja masyarakat. Peningkatan kualitas kerja dapat memperbaiki kinerja kerja masyarakat dalam melakukan pekerjaan sehingga waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Seperti dirasakan oleh masyarakat sekitar agrowisata yang diungkapkan oleh Bapak Sugriwo sebagai berikut:⁸⁴

“...sudah banyak pelatihan yang diberikan adalah yang kami rasakan tertama saya sendiri, saya sebagai pensiunan kan nanggur to, ya ikut pelatihan ini saya bisa memanfaatkan waktu saya untuk ikut mengurus agrowisata, besic saya bukan ora pertanian terus diadakan pelatihan-pelatihan jadi saya bisa menerapkan ilmu yang saya peroleh”

Bapak Sugriwo merasakan hasil adanya agrowista di lingkungan rumahnya menurut Bapak, meskipun beliau bukan seorang ahli pertanian akan tetapi seringnya ada pelatihan dapat menambah pengalaman dan pemahaman baru yang membuat Beliau lebih aktif dalam mengembangkan agrowisata.

Peningkatan kualitas kerja juga dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga di Pilahan RW 12, dimana mereka sering mengikuti pelatihan. Ibu-ibu merasakan seringnya mengikuti pelatihan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu sehingga dapat menanamkan jiwa wirausaha. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Sugriwo pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

“keseringan latihan yang diberikan membuat ketertarikan para ibu-ibu disini, kan dilatih terus lama-lama ibu-ibu terampil jadinyasuruh bikin ini bikin itu semuanya pada bias kan jadi ibbu-ibu bis membatu mengembangkan agrowisata tidak diam tidak ikut berpartisipasi”

Keuntungan juga dirasakan dari anggota UMK yang menjual produk olahan kripik dan stik daun, seperti Ibu Supartinah beliau yang sudah merasakan hasil dari mengikuti pelatihan membuat kripik daun. Dari hasil pelatihan Ibu Supartinah dapat membuat varian kripik sehingga dapat mengatur waktu yang dimiliki, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Supartinah:⁸⁶

“nggeh Alhamdulillah nggeh lumayan saget sadean kripik, sakwise wonten pelatihan ndamel kripik sangkeng sayuran, terus dibungkusi seh apik ben regone maleh larang to nggeh dadose saget untunge minggahlah, la wong mbiyen sagete namun ndamel peyek mawon terus butuh diplastiki terus disade”

Artinya: ya Alhamdulillah ya lumayan bisa jualan kripik, sesudah adanya pelatihan membuat kripik dari sayuran, terus dikemas dengan menarik agar menambah harga jual, la dahulunya hanya bisa membuat rempeyek saja lalu diplastik dan dijual”

Ungkapan-ungkapan di atas membuktikan bahwa setelah adanya pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata memberikan dampak bagi masyarakat. Melalui berbagai macam pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas kerja. Masyarakat merasakan hasil yang dicapai dari adanya agrowisata di wilayah mereka selain nama daerah semakin dikenal orang banyak juga berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Supartinah pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.13 WIB

2. Meningkatkan Produktivitas

Seringnya ada pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diberikan kepada masyarakat akan semakin menambah wawasan dan mengasah keterampilan secara tidak langsung akan mendorong meningkatkan produktivitas kerja. Pelatihan dan pengembangan yang sering dilakukan dengan tepat akan menciptakan semangat dan giat belajar, masyarakat akan terpacu untuk terus mengembangkan diri. Pelatihan dan pengembangan di Pilahan berperan penting bagi anggota maupun agrowisata sendiri. Seperti yang diungkapkan Mas Adit sebagai berikut:⁸⁷

“seringnya masyarakat dilatih sambil menggali potensi masyarakat, kaya pelatihan membuat pupuk menambah ilmu, dulunya memberi pupuk tanaman dengan pupuk-pupuk kimia terus habis ada pelatihan membuat pupuk organik masyarakat bisa menerapkan ilmu yang diperoleh, dengan pengetahuan dan pengalaman yang banyak nanti masyarakat lebih bersemangat dan giat mengembangkan ilmu yang diperoleh ya masyarakat lebih produktiflah, nggak ngagagur di rumah ada kerjaan yang bisa dikerjakaan atau buat sampingan itung-itung buat olahraga”

Pelatihan yang diberikan untuk lebih mengembangkan keahlian yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat lebih produktif, membantu memberikan pengetahuan yang baru sehingga masyarakat, membentuk masyarakat yang mempunyai sikap yang loyal dan mudah berkerjasama sehingga timbul keberuntungan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 14.30 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 18.45 WIB

“disinikan masyarakat petani ya tinggal dikembangkan potensinya, ada pelatihan ya itu buat menggali potensi, selainnya ya buat nambah wawasan masyarakat disini, kan sering to ada pelatihan ya ibarat orang sering dikasih masukan-masukan nantinya masyarakat akan sadar sendiri, ya dari kami berharap masyarakat mudah diajak membangun agro bareng-bareng, kita to ya saling butuh terus kembalinya nanti kepada kita sendiri”

Dari ungkapan-ungkapan tersebut seringkali ada pengembangan dan pelatihan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau anggota Agro 12, diantaranya yaitu peningkatan kemampuan masyarakat akan menjadikan masyarakat lebih produktif dalam melakukan pekerjaan, masyarakat lebih bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, lebih kreatif dan inovasi juga termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan.

3. Meningkatkan Semangat

Dengan pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata masyarakat mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu sehingga masyarakat bersemangat untuk terus menggali potensi pada diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan menarapkan ilmu yang telah diperoleh melalui berbagai macam pelatihan yang telah diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri:⁸⁹

“emmm... ya pada senang, semangat lebih giat untuk mengembangkan, sering dilatih kan ya memperoleh wawasan baru jadi ada gambaran termotivasi untuk terus berkarya... yang sering ada pantaun langsung dari fasilitator ya semangat masyarakat masih ada”

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Supartinah dalam menjalankan bisnis kripik daun, yang dahulunya hanya menjual

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 09.15 WIB

rempeyek setelah adanya pelatihan yang menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, Ibu Supartinah melakukan inovasi mempraktikkan pengalaman barunya dibisnisnya yaitu selain menjual rempeyak juga menjual kripik daun sehingga semangat menjalankan UKM.⁹⁰

“pengalamane ya ngonten niku, oleh ilmu anyar iso semangata neg gae diterapke neg omah ya luyaman damel modal bakulan liyane barang, pas nikokan diwarihi mbumbuni, nyetak, goreng-goreng men ora gosong ben apik rupane ya isolah diterapke neg omah”

Artinya: pengalaman ya kayak gitu, dapat ilmu baru lebih bersemangat bisa diterapkan di rumah ya luamayan baut modal jualan lainnya, ketika itu diajari meracik, mencetak, mengoreng yang cantik ya bisalah diterapkan di rumah”

Dari ungkapan-ungkapan tersebut membuktikan adanya kegiatan-kegiatan yang berbeda dari biasanya membuat masyarakat bersemangat untuk beraktivitas, seperti adanya pengembangan masyarakat dengan cara berbagai macam pelatihan yang diberikan memberikan dampak untuk masyarakat, masyarakat dapat belajar dari pengalaman yang telah diberikan, menarapkan ilmu-ilmu yang telah disampaikan dengan demikian masyarakat dapat mengembangkan sumber daya pada diri masing-masing.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah ditulis di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Supartinah pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.13 WIB

1. Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12

a. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dengan menggunakan metode pelatihan tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh teori Suwatno. Dalam teori tersebut Suwatno mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode diantaranya metode pelatihan dan metode pendidikan.⁹¹

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata di Pilahan Rejowinangun menggunakan metode pelatihan saja tidak menggunakan metode pendidikan. Metode pelatihan mempunyai peran penting dalam mendukung meningkatkan kualitas kerja. Dengan adanya pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan anggota Agro 12 dalam melaksanakan pekerjaan lebih efektif. Adapun pelatihan yang diberikan diantaranya pelatihan membeuat media tanam, menanam, menyemai, memanen, perawatan pasca panen, membuat pupu, dan membuat camilan stik.

Jadi dalam proses pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 menggunakan metode pelatihan maka terdapat kesesuaian antara teori Suwatno dengan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut hasil data keduanya bahwa setiap perusahaan atau

⁹¹Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta 2011) hlm. 112

organisasi dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode pelatihan maka akan berkembang potensi yang dimiliki masyarakat dan dalam pelaksanaan pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia di Pilahan Rejowinangun berawal adanya dorongan langsung dari pemerintah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia di Pilahan senada dari langkah dan strategi yang diungkapkan oleh Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan antara lain:⁹² membangun kemitraan antara pengelola agrowisata dengan pihak lain, membangun kerjasama antara pengelola dengan lembaga masyarakat dan dinas atau instansi pemerintah, melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media, mengadakan promo khusus, dan memberikan layanan yang memuaskan.

Proses mengembangkan agrowisata di Pilahan pengurus dan anggota membangun kerjasama dengan pemerintahan untuk mempromosikan Agro 12 serta bekerjasama antara lembaga masyarakat dan dinas terkait serta memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan.

Jadi strategi pengembangan Agro 12 senada dengan strategi yang diungkapkan oleh Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan. Hasil data

⁹²Kartika Mayasari dan Tezar Ramdhan, Strategi Pengembangan Argowisata Perkotaan, *Buletin Pertanian Perkotan*, Vol. 3, No. 1, 2003.

keduanya bahwa dalam pengembangan agrowisata diperlukan strategi yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat sendiri. Jadi dalam pengembangan agrowisata diperlukan kerjasama antara pemerintahan dan lembaga-lembaga terkait untuk menggali potensi masyarakat dengan cara mengembangkan sumber daya yang dimiliki..

2. Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12

Hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 yang sudah dijalankan dapat dilihat dari indeks nilai keuntungan yang telah diperoleh, kemudian didukung dan ditunjang dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki seorang atau kelompok tersebut.⁹³

Jadi dapat disimpulkan terdapat kesamaan antara data lapangan dengan ungkapan diatas, bahwa hasil dari kegiatan pengembangan sumber daya manusia membuat masyarakat di Pilahan RW 12 dapat mengembangkan potensi disekitarnya. Masyarakat merasakan adanya peningkatan kualitas kerja sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan waktu yang dimiliki, masyarakat juga merasakan meningkatkan produktivitas dan lebih semangat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dengan begitu adanya kegiatan pengembangan sumber daya manusia memberikan hasil bagi masyarakat.

⁹³Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantrabora Press, 2003), hlm. 260

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menguraikan pokok pokok pada rumusan masalah mengenai “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan sumber daya manusia melalui agrowisata di Pilahan Rejowinangun yaitu mencakup perencanaan pembentukan Pilahan RW 12 menjadi sebuah agrowisata, metode pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan sumber daya manusia, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Proses perencanaan pembentukan Pilahan RW 12 menjadi sebuah agrowisata berawal dari memanfaatkan potensi dari program KRPL untuk mengembangkan wilayah Pilahan RW 12 menjadikan Kampung Sayur, serta didukung adanya program dari pemerintahan desa dan fasilitator. Untuk mengembangkan Kampung Sayur menjadi agrowisata yang kemudian diberi nama Agro 12 maka diperlukan pengembangan sumber daya manusia. Metode pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, adapun model pelatihan sebagai berikut 1) Menggunakan metode *Lecture*, metode pelatihan dengan cara pemberian materi atau ceramah secara lisan yang dilakukan oleh pelatih kepada sekelompok dengan sistem berdiskusi. 2) Metode *case study*, metode

pelatihan yang memberikan beberapa studi kasus tertentu dan peserta diminta untuk memecahkan kasus tersebut melalui diskusi kelompok. 3) Metode *apprenticeship*, metode pelatihan yang mengkombinasikan antara materi di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Kemudian dalam strategi pengembangan sumber daya manusia bekerjasama dengan dinas pemerintahan dan lembaga terkait. Setelah itu pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Agro 12 mencakupi kegiatan pendampingan, pelatihan, dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia di Agro 12.

2. Hasil pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede yaitu adanya peningkatan kualitas kerja pada masyarakat. Adanya pengembangan dan pelatihan yang sering diadakan mendorong masyarakat lebih rajin untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki sehingga adanya peningkatan produktivitas. Dan juga sering adanya kegiatan pelatihan mengembangkan sumber daya membuat masyarakat senang dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan diri dan juga untuk memajukan agrowisata.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh penulis sebagai bahan masukan agar pengembangan sumber daya manusia di Agro 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede dapat lebih berkembang dan terus berkelanjutan, adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Agro 12 untuk terus mengembangkan sumber daya manusia di Pilahan RW 12 perlunya perencanaan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara berkala dan terus menerus yang berkesinambungan disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Perlu adanya kerjasama dengan perusahaan atau komunitas yang telah berhasil mengembangkan wisata agro sehingga dapat memajukan Agro 12.
3. Pemerintah untuk lebih menggali potensi masyarakat dengan meninjau mendampingi dan memberi motivasi kepada masyarakat agar lebih semangat dalam mengembangkan Agro 12.
4. Perlunya pelatihan baru khususnya diketerampilan mengelola hasil tumbuhan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat, masyarakat tidak hanya mengelola membuat kripik daun saja mungkin diadakan pelatihan membuat aneka dodol atau jenis makan lain yang masih menggunakan bahan yang sama.
5. Masyarakat diharapkan lebih semangat lagi untuk terus mengembangkan RW 12 menjadikan sebagai tempat wisata, dengan demikian akan terserapnya tenaga kerja dari wilayah sekitarnya.
6. Diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang pengembangan sumber daya manusia melalui agrowista yang berada di sekitaran Yogyakarta melihat potensi Yogyakarta terkait pariwisata sangat mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Qur'an Al-Hidayah, Banten: P.T. Kalim, 2011.
- Aslihati, Lilik, *Metode Penelitian Sosial*, Banten: Universitas terbuka 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantrabora Press, 2003.
- Ife, Jim dan Tesoriero Frenk, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globlisasi "Communyty Development"*. ter. Sastrawan Manullang dkk Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Univ.Press, 1995.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumintarsi, *Toponim Kota Yogyakarta*, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2007.

Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Yusuf, Adie dan Suwarno, *Pengembangan SDM*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Yasin, Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2011.

Referensi Skripsi

Fahidtri, Desi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Holili, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok RW VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015

Imamah, Rifqina, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Pamulardi, Bambang, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga, Tensis, Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 2006.

Silvilwafa, Mia, *Pengembangan Sumber Daya Santri Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kerajinan Serat Alam Di Desa Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Referensi Jurnal

Adnyani, Ni Nym Dewi, *Strategi Pengembangan Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem*, e-Journal Bosaparis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, vol. 3: 1, 2015.

Bachtiar, Anas Rizki, *Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 4, No. 1, Mei 2016.

Desiati, Rosita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi .17: 01, September, 2001.

Despica, Rika, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Argo Wisata Kebun Teh Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, vol. 3: 1, 2016.

Marhanani Tri Astuti, *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jl. Medan Merdeka Barat No. 17, Jakarta, Vol. 1:1 2014.

Mayasari, Kartika dan Tezar Ramdhan, *Strategi Pengembangan Argowisata Perkotaan*, Buletin Pertanian Perkotan, Vol. 3, No. 1, 2003.

Munawwaroh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 2: .03, Juli, 2013.

Wibowo, FX Setiyo, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agrowisata Belimbing Dewa Di Kelurahan Pasir Putih Depok*, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta, vol. 1:1 2015.

Referensi Internet

Tompodung, Andrew S., dkk, *Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur*, (Manado: Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado (<http://ejournal.unstrad.ac.id/index.php/spasial/article/viewFile/15462/15003&ved>).

M Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.htm>, diakses tanggal 1 Oktober 2018.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Agus Budi Santoso pada tanggal 15 Januari 2019

Wawancara dengan Mas Nur Aditiya pada tanggal 17 Januari 2019

Wawancara dengan Bapak Sugriwo pada tanggal 14 Januari 2019

Wawancara dengan Ibu Supartinah pada tanggal 29 Januari 2019

Wawancara dengan Ibu Muyinah pada tanggal 17 Januari 2019

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 14 Januari 2019

